

# **SKRIPSI**

## **PERUBAHAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI PULAU TARUPA SETELAH 32 TAHUN BERDIRINYA TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**ANDI IKHSANI YUSUF**

**M011 20 1052**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**ANDI IKHSANI YUSUF**

**M011 20 1052**

Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Sarjana S-1 Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin

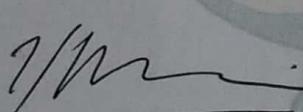
Pada tanggal 16 Agustus 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Menyetujui,**

**Pembimbing Utama**

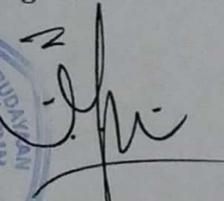
**Pembimbing Pendamping**

  
**Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si**  
**NIP. 19760514200801 2 009**

  
**A. Siady Hamzah, S.Hut, M.Si**  
**NIP.19871018202005 3 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Kehutanan**

  
  
**Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.**  
**NIP. 19680410199512 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ikhsani Yusuf

Nim : M011201054

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

**Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa Setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate.**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 Agustus 2024



Andi Ikhsani Yusuf

## ABSTRAK

### **Andi Ikhsani Yusuf (M011201052) Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa Setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate dibawah bimbingan Asrianny dan A. Siady Hamzah.**

Pulau Tarupa memiliki mayoritas penduduk yang mempunyai pendidikan yang rendah dan sangat bergantung pada pemanfaatan berbagai potensi sumber daya alam pada taman nasional. Tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat pulau tarupa merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecenderungan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat dalam kawasan taman nasional secara tidak terkendali. Tingginya hasil pemanfaatan sumber daya laut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya yang berada dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate didominasi oleh masyarakat dengan mata pencarian sebagai nelayan tanpa adanya alternatif pekerjaan lain. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi serta partisipasi masyarakat Pulau Tarupa terhadap Taman Nasional Taka Bonerate. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perubahan persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Tarupa antara awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate (1992) hingga saat ini. Analisis data selanjutnya dilakukan Uji Normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan uji statistik *Chi Square* dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di pulau tarupa mengalami perubahan yang signifikan, meskipun ada beberapa aspek yang tidak mengalami perubahan seperti pada persepsi masyarakat terkait kegiatan pembinaan lokakarya dan dampak dari kegiatan kepariwisataan terhadap pendapatan mereka. Selanjutnya partisipasi masyarakat pulau tarupa tidak mengalami perubahan yang signifikan, Peluang masyarakat ikut serta dalam pengelolaan taman nasional sangat terbatas, menjadi sebab mengapa partisipasi masyarakat kurang aktif.

**Kata Kunci:** Taman Nasional, Persepsi, Partisipasi, Masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat, berkah serta izin-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Tarupa Setelah 32 Tahun Berdirinya Taman Nasional Taka Bonerate”** guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian dilaksanakan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih terkhusus yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ibunda **Andi Nuraeni** dan Ayahanda **Andi Muh. Yusuf** serta Kakak **Andi Fajar Yusuf, S.Pd.** dan **Andi Winda Yusuf, S.pd.** yang senantiasa mendoakan, menyayangi, menyemangati dan menasehati penulis sampai bisa berada di tahap ini. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si.** dan Bapak **A. Siady Hamzah, S.Hut., M. Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc.** dan Bapak **Emban ibnurusyid Mas'ud, S.Hut., M.P.** selaku dosen penguji atas segala saran dan masukan untuk perbaikan serta pengembangan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu **Dosen Pengajar** dan **Staf Pegawai Fakultas Kehutanan Unhas**, yang telah membantu dan memudahkan penulis selama menuntut ilmu serta dalam pengurusan administrasi penulis selama menempuh Pendidikan.
4. Keluarga Besar **Balai Taman Nasional Taka Bonerate** yang telah mendampingi selama penelitian terima kasih atas waktu dan setiap ilmu yang diberikan kepada penulis, Semoga bisa berjumpa kembali.
5. Tim Penelitian Taka Bonerate **Nur Ainun Sri Pratiwi, Nesya Andhini Paradiba, Annisa Zainuddin,** dan **Rizky Hidayat Tulloh** yang telah

menemani, mendukung dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.

6. Teman-teman dan keluarga besar **Laboratorium Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata 2020** yang telah kebersamai selama proses penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar **KEHUTANAN B(AR-BAR)** atas dukungan dan kebersamaan serta suka duka selama masa perkuliahan.
8. Sahabat seperjuangan **Dokumen Negara** yang senantiasa memberikan bantuan tenaga dan waktu serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman **IMPERIUM 2020** dan **Twence Class** yang telah memberikan dukungan dan energi positif selama proses perkuliahan sampai saat ini.
10. Keponakan-keponakan tercinta **Andi Ziyad Alghazali, Andi Zivana Dzakira, Andi Eliza Aprilia, Dan Andi Erlita Ailani** terima kasih sudah menjadi *moodbooster* yang membuat penulis semangat dan senang dalam penyusunan skripsi.
11. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, mendoakan dan membantu proses penelitian serta penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 16 Agustus 2024

Andi Ikhsani Yusuf

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>II. TUJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1 Taman Nasional .....	4
2.1.1 Taman Nasional Laut .....	4
2.1.2 Pembagian Zona Taman Nasional Laut .....	5
2.2 Taman Nasional Taka Bonerate.....	7
2.3 Persepsi dan Partisipasi masyarakat.....	9
2.3.1 Persepsi Masyarakat.....	9
2.3.2 Partisipasi Masyarakat.....	9
2.4 Masyarakat di Dalam Kawasan Taman Nasional.....	10
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	12
3.2 Alat dan Bahan .....	12
3.3 Populasi dan Sampel .....	13
3.4 Variabel Data.....	14
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	14
3.6 Analisis Data .....	14
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
4.1 Hasil.....	16

4.1.1	Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	16
4.1.2	Profil Responden.....	16
4.1.3	Persepsi Masyarakat .....	17
4.1.4	Partisipasi Masyarakat .....	24
4.1.5	Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pulau Tarupa.....	27
4.2	Pembahasan.....	29
<b>V.</b>	<b>Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>32</b>
5.1	Kesimpulan .....	32
5.2	Saran .....	32
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1.</b>	Sampel Responden .....	13
<b>Tabel 2.</b>	Perubahan Persepsi Masyarakat Pulau Tarupa.....	27
<b>Tabel 3.</b>	Perubahan Partisipasi Masyarakat Pulau Tarupa .....	28

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1.</b>	Peta Lokasi Penelitian.....	12
<b>Gambar 2.</b>	Diagram profil Responden Masyarakat Desa Tarupa Berdasarkan: (a) Jenis Kelamin, (b) Rentang Usia, (c) Pendidikan, (d) Pekerjaan .....	17
<b>Gambar 3.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) Pemahaman terkait keberadaan TNTBR; (b) Pemahaman terkait ekosistem; (c) Pemahaman mengenai jenis-jenis sumber daya laut yang dilindungi .....	18
<b>Gambar 4.</b>	Grafik pemanfaatan sumber daya laut: (a) Keterkaitan pengambilan ikan; (b) Persepsi masyarakat mengenai sistem zonasi di Taman Nasional Taka Bonerate; (c) Pendapat mengenai penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan .....	20
<b>Gambar 5.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) Hubungan sosial masyarakat; (b) Pandangan pertama kali dijadikan sebagai taman nasional.....	21
<b>Gambar 6.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) keberadaan TNTBR menjaga sumber penghidupan masyarakat; (b) keberadaan taman nasional membina masyarakat untuk mendapatkan sumber penghidupan lain..	22
<b>Gambar 7.</b>	Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) kawasan terumbu karang dapat dijadikan sebagai objek wisata; (b) Kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat .....	23
<b>Gambar 8.</b>	Grafik partisipasi masyarakat terkait: (a) partisipasi dalam kegiatan patroli; (b) partisipasi dalam kegiatan rapat; (c) partisipasi dalam kegiatan transplantasi karang; (d) Partisipasi dalam kegiatan lokakarya; (e) partisipasi sebagai anggota MMP .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner Penelitian.....	38
Lampiran 2.	Profil Responden .....	43
Lampiran 3.	Data Mentah .....	44
Lampiran 4.	Hasil Uji Normalitas .....	47
Lampiran 5.	Hasil <i>Uji Chi-Square</i> .....	53
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian .....	67

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kepentingan konservasi sumber daya alam melalui penetapan dan pembentukan sistem pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia mendapat legitimasi secara formal melalui Undang-Undang yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk kawasan konservasi yaitu Taman Nasional. Taman nasional merupakan kawasan pelestarian sumber daya alam hayati, ekosistem dan gejala alam yang khas, unik, utuh, dan alami serta memiliki luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologis dan alami (PP No. 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam). Taman Nasional dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri atas zona inti dan zona lain yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, bidang pariwisata, tempat rekreasi dan tempat pendidikan. Sebagai kawasan pelestarian alam, taman nasional harus diamankan sebagai konservasi lingkungan alam yang diperlukan sekarang dan yang akan diperlukan masa depan, sebagai cadangan lahan kosong keperluan konsentrasi manusia semakin meningkat (Damanik, 2020).

Salah satu bentuk kawasan konservasi yang berada di pesisir dan kelautan Indonesia yang dilindungi adalah Taman Nasional Taka Bonerate (TNTB) yang merupakan salah satu Taman Nasional Laut yang memiliki karang atol terbesar ketiga di dunia, yang menjadi habitat berbagai jenis biota laut, sehingga perlu dipertahankan dan dibina kelestariannya untuk dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, rekreasi dan pariwisata. (Taman Nasional Taka Bonerate, 2019). Ciri khas dari taman nasional ini adalah topografi kawasan yang sangat unik dan menarik, di mana atol yang terdiri dari gugusan pulau-pulau gosong karang dan rata-rata terumbu yang luas dan tenggelam dan membentuk pulau-pulau (Rizal, 2014).

Pulau Tarupa merupakan salah satu pulau yang berpenghuni di Taman Nasional Taka Bonerate yang termasuk dalam Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I. Pulau ini memasuki kawasan zona khusus, di mana zona ini ditetapkan sebagai areal pemukiman masyarakat dan aktivitas kehidupan bagi kepentingan

pembangunan sarana telekomunikasi, listrik dan lain-lain yang bersifat strategis. Zona khusus dengan wilayah daratan berpenghuni dengan jumlah penduduk 1.408 jiwa yang memadati pulau seluas 6,50 km<sup>2</sup>. Pulau Tarupa memiliki mayoritas penduduk yang mempunyai pendidikan yang rendah dan sangat bergantung pada pemanfaatan berbagai potensi sumber daya alam pada taman nasional.

Secara ekonomi, kawasan ini memiliki potensi yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya perikanan, baik bagi masyarakat nelayan di dalam/sekitar kawasan maupun dari di luar Kabupaten Kepulauan Selayar (Sinjai, Bantaeng dan Bulukumba) (RPJP 2014). Tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat pulau tarupa merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecenderungan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat dalam kawasan taman nasional secara tidak terkendali. Penyebab terbesar kerusakan ekosistem pada kawasan Taman Nasional Taka Bonerate adalah praktik penangkapan ikan secara destruktif menggunakan bius ikan dan bahan peledak. Tingginya hasil pemanfaatan sumber daya laut menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya yang berada dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate didominasi oleh masyarakat dengan mata pencarian sebagai nelayan.

Kerusakan ekosistem di laut Taman Nasional Taka Bonerate dapat dilihat dari beberapa kasus yaitu penggunaan bom ikan oleh masyarakat sekitar atau nelayan pendatang, hal ini terjadi akibat ketidakpahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian ekosistem perairan, perburuan biota laut secara besar-besaran khususnya biota laut, tingkat laju kerusakan ekosistem laut tidak sebanding dengan upaya pemulihan melalui konservasi, lemahnya perangkat kelembagaan pemerintah daerah untuk melindungi ekosistem di taman nasional laut (Aspan, 2015).

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan suatu kawasan Taman Nasional, dalam hal ini sumber daya alam dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Melalui persepsi masyarakat dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan dan upaya-upaya pelestarian lingkungan. Informasi tentang persepsi masyarakat sangat penting karena selain dengan keberhasilan pengelolaan Taman Nasional, pemahaman masyarakat akan keberadaan dan fungsi Taman Nasional juga mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Taman Nasional itu sendiri (Laobu dkk., 2018).

Menurut Eko (2021) Partisipasi masyarakat tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan pengelolaan taman nasional. Masyarakat memiliki peran signifikan dalam pengelolaan kawasan konservasi, terutama dalam aspek konservasi, pariwisata, dan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan dari luar, perasaan tanggung jawab, dan ketergantungan pada sumber daya alam. Penting adanya hubungan yang baik antara masyarakat dengan pengelola kawasan taman nasional serta kesadaran masyarakat alat manfaat kelestarian hutan dalam pelestarian lingkungan dan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi serta partisipasi masyarakat Pulau Tarupa terhadap Taman Nasional Taka Bonerate. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi persepsi yang beredar di masyarakat saat ini mengenai keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate, serta upaya-upaya masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Tarupa antara awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate (1992) hingga saat ini. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Balai Taman Nasional Taka Bonerate, sehingga pengelolaan Taman Nasional dapat memberikan manfaat secara ekologis dan ekonomis bagi masyarakat di Pulau Tarupa.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Taman Nasional**

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (UU No 5, 1990). Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti dan atau zona-zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pariwisata dan rekreasi (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8 Tahun 2019).

Pengelolaan taman nasional bertujuan untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumberdaya alam dan ekosistemnya untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Dalam pengelolaannya, memerlukan peran serta semua stakeholder terutama masyarakat sekitar kawasan. Peran serta stakeholder dapat berjalan dengan baik apabila seluruh stakeholder dapat mengetahui informasi rencana kegiatan pengelolaan, menyatakan pendapat atau saran mengenai kebijakan pengelolaan, dilibatkan dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengelolaan sehingga semua stakeholder mendapatkan manfaat dari kegiatan pengelolaan kawasan konservasi (Sadono Yulian, 2013).

#### **2.1.1 Taman Nasional Laut**

Salah satu bentuk kawasan konservasi yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pelestarian keanekaragaman hayati laut adalah Taman Nasional Laut. Taman Nasional didefinisikan sebagai kawasan konservasi adalah kawasan daratan dan/atau perairan yang mempunyai ekosistem asli yang karena karakteristiknya istimewa serta secara nasional mempunyai nilai estetika dan ilmiah yang tinggi, dihargai sebagai warisan nasional, dikelola dengan sistem zonasi, dengan tujuan utama melindungi keaslian dan jasa lingkungan, dan juga menyediakan landasan bagi pengembangan religi, keilmuan, pendidikan, dan rekreasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah perlindungan lingkungan dan budaya Kawasan taman nasional laut tersebut tersebar di seluruh wilayah perairan

Indonesia dan menjadi perwakilan tipe-tipe ekosistem di setiap wilayah/ekoregionnya. Ketujuh Kawasan Taman Nasional Laut adalah (Kementerian Kehutanan 2012):

1. TN Kep. Seribu di DKI Jakarta.
2. TN Karimunjawa di Jawa Tengah.
3. TN Bunaken di Sulawesi Utara.
4. TN Kep. Togean di Sulawesi Tengah.
5. TN. Wakatobi di Sulawesi Tenggara.
6. TN Taka Bonerate di Sulawesi Selatan.
7. TN Teluk Cenderawasih di Papua Barat/Papua.

Secara umum pengelolaan taman nasional laut didasarkan atas tiga pilar konservasi yaitu perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan lestari, dan selanjutnya pengelolaannya berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Kementerian Kehutanan 2012):

1. Pendayagunaan TN untuk berbagai kepentingan, dan dilaksanakan dengan
  - a). Tidak merusak dan mengurangi luas kawasan,
  - b). Tidak menyebabkan perubahan fungsi,
  - c). Tidak memasukkan jenis eksotik/asing.
2. Masyarakat sekitar secara aktif dilibatkan dalam pengambilan keputusan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pendayagunaan pemanfaatan.
3. Ditata ke dalam zona inti, zona bahari, zona pemanfaatan dan zona lain.
4. Dilakukan kegiatan rehabilitasi dan restorasi bila terdapat kerusakan habitat dengan didahului studi dan kajian secara mendalam.

### **2.1.2 Pembagian Zona Taman Nasional Laut**

Zonasi Kawasan Taman Nasional Laut adalah suatu bentuk teknik pemanfaatan ruang di kawasan konservasi perairan melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumber daya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsung sebagai satu kesatuan Ekosistem. Zonasi atau zona merupakan istilah yang umum disebut dalam Permenhut No. P.56/ Menhut-II/2006. Istilah ini dibuat dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan kawasan konservasi taman nasional. Zonasi merupakan suatu proses pengaturan ruang dalam taman nasional

menjadi zona-zona, yang mencakup kegiatan tahap persiapan, pengumpulan dan analisis data, penyusunan draft rancangan zonasi, konsultasi publik, perancangan, tata batas, dan penetapan, dengan mempertimbangkan kajian dari aspek ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Wilayah di dalam kawasan taman nasional, yang dibedakan menurut fungsi dan kondisi ekologis, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat disebut sebagai zona (Mahmud et al, 2015).

Adapun pembagian zona pada Taman Nasional berdasarkan Permenhut No. P.56/ Menhut-II/2006:

1. Zona inti adalah bagian taman nasional yang mempunyai kondisi alam baik biota ataupun fisiknya masih asli dan tidak atau belum diganggu oleh manusia yang mutlak dilindungi, berfungsi untuk perlindungan keterwakilan keanekaragaman hayati yang asli dan khas. Berfungsi untuk perlindungan ekosistem, pengawetan flora dan fauna khas beserta habitatnya yang peka terhadap gangguan dan perubahan, sumber plasma nutfah dari jenis tumbuhan dan satwa liar, untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya.
2. Zona rimba (Perlindungan Bahari), untuk wilayah perairan laut disebut zona perlindungan bahari adalah bagian taman nasional yang karena letak, kondisi dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan. Berfungsi untuk kegiatan pengawetan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan alam bagi kepentingan penelitian, pendidikan konservasi, wisata terbatas, habitat satwa migran dan menunjang budidaya serta mendukung zona inti.
3. Zona pemanfaatan adalah bagian taman nasional yang letak, kondisi dan potensi alamnya, yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi/jasa lingkungan lainnya. Berfungsi untuk pengembangan pariwisata alam dan rekreasi, jasa lingkungan, pendidikan, penelitian dan pengembangan yang menunjang pemanfaatan, kegiatan penunjang budidaya.
4. Zona tradisional adalah bagian dari taman nasional yang ditetapkan untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat yang karena kesejarahan mempunyai ketergantungan dengan sumber daya alam. Berfungsi untuk pemanfaatan potensi tertentu taman nasional oleh masyarakat setempat secara

lestari melalui pengaturan pemanfaatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Zona rehabilitasi adalah bagian dari taman nasional yang karena mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya yang mengalami kerusakan. Berfungsi untuk mengembalikan ekosistem kawasan yang rusak menjadi atau mendekati kondisi ekosistem alamiahnya.
6. Zona religi, budaya dan sejarah adalah bagian dari taman nasional yang didalamnya terdapat situs religi, peninggalan warisan budaya dan atau sejarah yang dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan, perlindungan nilai-nilai budaya atau sejarah. Berfungsi untuk memperlihatkan dan melindungi nilai-nilai hasil karya, budaya, sejarah, arkeologi maupun keagamaan, sebagai wahana penelitian; pendidikan dan wisata alam sejarah, arkeologi dan religius.
7. Zona khusus adalah bagian dari taman nasional karena kondisi yang tidak dapat dihindarkan telah terdapat kelompok masyarakat dan sarana penunjang kehidupannya yang tinggal sebelum wilayah tersebut ditetapkan sebagai taman nasional antara lain sarana telekomunikasi, fasilitas transportasi dan listrik.

## **2.2 Taman Nasional Taka Bonerate**

Taman Nasional Taka Bonerate adalah salah satu Taman Nasional Laut yang ada di Indonesia, yang merupakan kawasan kepulauan karang yang berbentuk atol atau cincin. Taman Nasional Taka Bonerate dibentuk dalam upaya perlindungan terhadap terumbu karang serta biota yang berasosiasi dengannya (Setiawan, 2013). Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 280/KPTS-II/1992, tanggal 26 Februari 1992 dan SK Menteri Kehutanan No. 92/KPTS-II/2001, tanggal 15 Maret 2001, Kawasan ini ditetapkan sebagai Taman Nasional dengan luas kawasan 530.765 ha. Kawasan TNTBR merupakan kumpulan pulau-pulau karang yang terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara serta terbesar ketiga di dunia yang mempunyai luas karang atol  $\pm 220.000\text{Ha}$

Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate Terdapat 7 pulau yang berpenghuni yakni: Pulau Tarupa, Pulau Rajuni Kecil, Pulau Rajuni Besar, Pulau Latondu Besar,

Pulau Jinato, Pulau Pasitallu Tengah, dan Pulau Pasitallu Timur. Pulau-pulau di Kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, dikelilingi oleh dataran terumbu.

Sebelum menjadi Taman Nasional tahun 1992, kawasan Taka Bonerate berada dalam dua wilayah administratif kecamatan, yaitu bagian utara adalah Kepulauan Macan yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Pasimasunggu dan bagian selatan adalah Kepulauan Pasitallu yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Pasimarannu. Nama Taka Bonerate diberikan kepada kawasan karena terdiri dari banyak taka dengan nama masing-masing tersebut untuk dijadikan satu kawasan Taman Nasional dengan satu nama dan nama tersebut diambil dari nama ibukota kecamatan Pasimarannu yaitu Bonerate. Setelah Taka Bonerate resmi menjadi taman nasional, kawasan tersebut disatukan ke dalam satu kecamatan yaitu Kecamatan Pasitallu ditambah dengan Pulau Kayuadi dan selanjutnya Nama Kecamatan Pasitallu diubah menjadi Kecamatan Taka Bonerate dengan Pulau Kayuadi sebagai ibukota kecamatan.

Tingkat pendidikan masyarakat dalam kawasan TNTBR relatif rendah. Umumnya masyarakat hanya mengenyam pendidikan setingkat SD. Jumlah penduduk yang menyelesaikan tingkat pendidikannya ke jenjang lebih tinggi masih sangat sedikit. Kurangnya fasilitas pendidikan baik formal maupun informal serta faktor motivasi untuk bersekolah menjadi faktor penyebab taraf pendidikan masyarakat dalam kawasan TNTBR tergolong rendah. Beberapa tahun terakhir, jumlah anak didik sampai jenjang SLTP sudah mulai bertambah dikarenakan telah terdapatnya sekolah SLTP pada beberapa desa, yaitu Desa Tarupa, Desa Rajuni, Desa Latondu, Desa Jinato, Desa Khusus Pasitallu. Masyarakat juga telah menyekolahkan anak-anak mereka di luar desa seperti di Kota Benteng dan Kota Makassar, guna mendapatkan pendidikan lebih tinggi.

Pulau-pulau di Kawasan TNTBR, dikelilingi oleh dataran terumbu karang (reef flat). Kondisi ini menyebabkan masyarakat dalam Kawasan TNTBR mayoritas berprofesi sebagai nelayan secara turun temurun, yang menggantungkan kehidupan sehari-harinya dari kegiatan perikanan. Pada umumnya, masyarakat dalam kawasan memanfaatkan ekosistem terumbu karang di sekeliling pulau sebagai tempat mencari ikan. Hingga saat ini, kegiatan perikanan yang dilakukan dalam Kawasan TNTBR dicirikan oleh perikanan yang menggunakan lebih dari satu alat

penangkapan ikan (multi-gear), masing-masing alat tangkap dapat menghasilkan beberapa jenis ikan dalam satu kali trip operasi penangkapan ikan (multi-species). Penggunaan jenis-jenis alat tangkap tertentu digunakan tergantung kondisi musim dan kondisi bulan (RPJP TNTBR 2014).

## **2.3 Persepsi dan Partisipasi Masyarakat**

### **2.3.1 Persepsi masyarakat**

Persepsi adalah pandangan secara umum atau global mengenai suatu objek dilihat dari beberapa aspek yang dapat difahami oleh seseorang. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan merupakan upaya untuk melihat keinginan atau ekspektasi masyarakat terhadap lembaga tersebut (A. Rofiq faudy, 2015). Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Penginderaan ini mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain-lain. Kemudian penilaian itu dijadikan suatu kesan yang dapat menstimulasi kegiatan untuk mengadaptasikan diri. Jika penilaian seseorang terhadap sesuatu baik, maka akan mengulangi kegiatan tersebut di kesempatan lain. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses tanggapan atau menanggapi yang ditangkap melalui indra dalam mendapatkan informasi untuk menilai baik atau buruknya suatu objek, kemudian tanggapan tersebut dapat dijadikan kesan untuk objek itu (Suwarno & wiji, 2009).

### **2.3.2 Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi adalah suatu perbuatan yang melibatkan banyak orang atau suatu kelompok demi menunjang serta menjunjung sesuatu yang akan dilakukan secara serentak dan bersama – sama, dan dengan pertanggung jawaban bersama juga. Dalam lingkungan masyarakat, dalam juga melakukan partisipasi yaitu dengan potensi yang dimiliki masyarakat, masyarakat dalam ikut andil dalam mengidentifikasi masalah, memberikan solusi, pengambilan keputusan, memilih serta melakukan upaya mengatasi masalah. Para ahli menyebutkan bahwa

partisipasi merupakan terlibatnya seseorang dan kelompok secara aktif dan berkala dalam lingkup masyarakat untuk sukarela dalam berkontribusi dalam adanya suatu kegiatan dari awal hingga selesai (Widyagraha et al., 2022).

Masyarakat sekitar kawasan pada umumnya mempunyai keterbatasan sehingga memerlukan dorongan dari pengelola kawasan untuk membangkitkan peran serta masyarakat. Pengembangan partisipasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan peningkatan kesadaran konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan kehutanan mutlak diperlukan, sehingga masyarakat akan berperan secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi pembangunan kehutanan. Oleh karena itu, bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kehutanan dapat berupa peran serta masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, kegiatan perencanaan pengelolaan kawasan, kegiatan pengelolaan kawasan, dan kegiatan pengawasan kawasan (Sadono, 2013).

Mekanisme pemanfaatan bersama pihak ketiga: terlebih dahulu membangun kesepahaman/kesepakatan/kolaborasi dengan pengelola Taman Nasional dalam rangka pemanfaatan potensi kawasan (sesuai Permenhut nomor P19/Menhut/2005). Terhadap masyarakat di sekitar Taman Nasional dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di sekitar Taman Nasional dilakukan melalui:

- a. Pengembangan desa konservasi.
- b. Pemberian izin untuk memungut hasil hutan bukan kayu di zona atau blok pemanfaatan, izin pemanfaatan tradisional, serta izin perusahaan jasa wisata alam.
- c. Fasilitasi kemitraan pemegang izin pemanfaatan hutan dengan masyarakat.

## **2.4 Masyarakat di Dalam Kawasan Taman Nasional**

Masyarakat diposisikan sebagai subyek atau pelaku utama dalam berbagai model pengelolaan kawasan, pengembangan daerah penyangga melalui ekowisata, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), jasa lingkungan, air, patroli kawasan, penjagaan kawasan, restorasi kawasan, pengendalian kebakaran, budidaya dan penangkaran satwa, penanggulangan konflik satwa, pencegahan

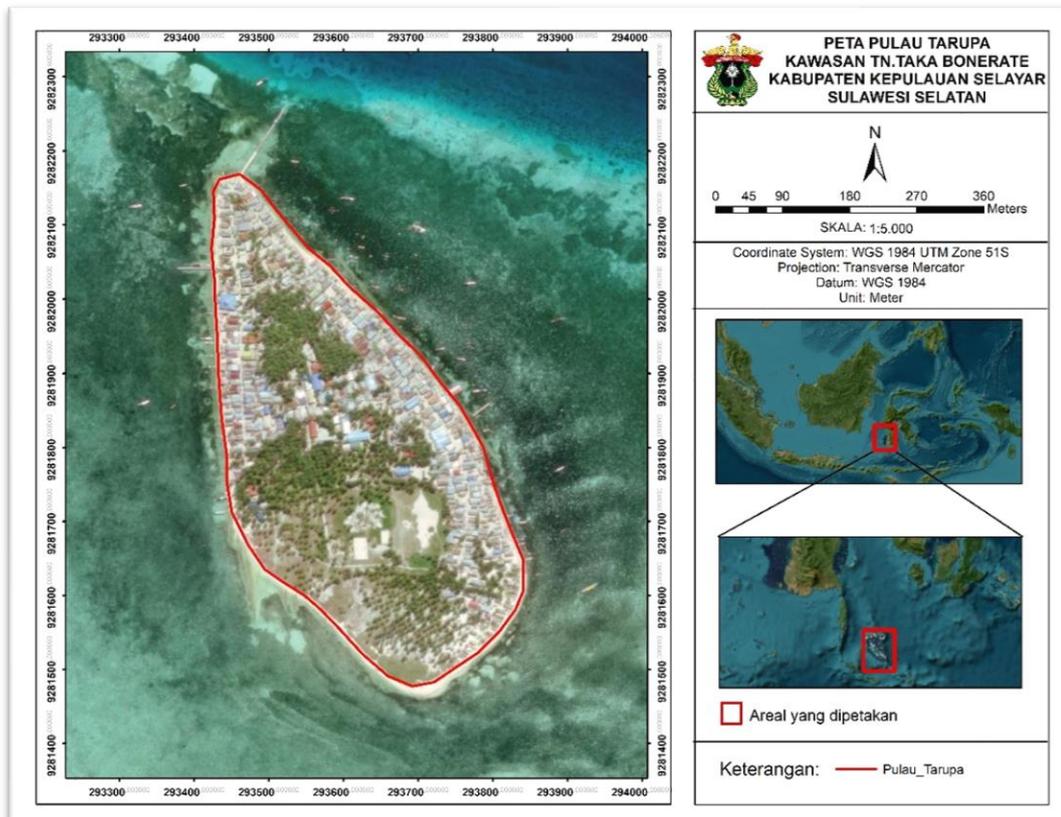
perburuan dan perdagangan satwa. Ditjen KSDAE akan bekerja sama dengan desa dan kelompok masyarakat. Hanya dalam kelompoklah dapat dibangun nilai – nilai kelompok, misalnya kegotongroyongan, kebersamaan, kerja sama, dan tanggung renteng, dalam rangka membangun tujuan kelompok dan pembelajaran bersama. Secara tidak langsung model ini dapat mendorong dilaksanakan dan diperkuatnya prinsip – prinsip demokrasi di tingkat lokal (Wiratno, 2018).

Dalam kawasan konservasi, banyak pihak yang mempunyai kepentingan. Adapun pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kawasan konservasi menurut Borrini-Feyerabend adalah masyarakat yang hidup dan tinggal di dalam atau di sekitar kawasan konservasi, orang-orang yang mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari sumber daya yang terdapat dalam kawasan konservasi, pemerintah yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelestarian kawasan konservasi, LSM yang mempunyai kepentingan atas kelestarian kawasan konservasi, para ilmuwan yang mempunyai kepentingan atas pengetahuan yang ada dalam kawasan konservasi, dan lain sebagainya. Masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda beda terhadap kawasan konservasi, dan ini seringkali menimbulkan konflik terhadap pengelolaan kawasan konservasi (Nurhayati, 2019).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 yang bertempat di Pulau Tarupa Taman Nasional Taka Bonerate. Secara administratif kawasan Taman Nasional Taka Bonerate merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Taka Bonerate, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pulau Tarupa merupakan salah satu pulau yang berpenghuni di kawasan Taman Nasional Taka Bonerate.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

#### 3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kamera *handphone*, untuk mendokumentasikan kegiatan.
2. Alat tulis menulis, untuk mencatat data hasil pengamatan.

3. Alat perekam suara, untuk merekam hasil wawancara yang telah dilakukan.

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai daftar pertanyaan tentang berbagai aspek untuk mengumpulkan data dan informasi, kondisi umum Pulau Tarupa, kawasan Taman Nasional Taka Bonerate Kepulauan Selayar.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat Pulau Tarupa dengan jumlah penduduk 1.411 jiwa (Sumber data Desa Tarupa 2022) yang berada di dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, dan Tokoh masyarakat. Menurut Yusi (2019) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel responden yang dipilih tergolong memiliki usia minimal 45 Tahun yang telah menetap dan telah mengetahui kondisi umum sebelum dan sesudah ditetapkannya sebagai kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, serta telah merasakan manfaat akan keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate. Responden yang dipilih berjenis kelamin laki-laki dikarenakan dianggap sebagai contoh yang lebih mewakili dari masyarakat. Responden yang digunakan untuk menyeleksi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Jenis Responden	Keterangan	Jumlah
1.	Masyarakat setempat	Masyarakat lokal	36
2.	Tokoh Masyarakat	1 Kepala Desa dan 3 Kepala Dusun	4
<b>Total</b>			<b>40</b>

### **3.4 Variabel Data**

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu variabel perubahan persepsi dan partisipasi masyarakat yakni pandangan atau tanggapan masyarakat Pulau Tarupa awal mula sejak dibentuknya sebagai kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, adapun Variabel data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah:

- a) Profil responden
- b) Pemahaman dan persepsi responden terhadap Taman Nasional meliputi perbandingan antara persepsi awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate dan saat ini.
- c) Tingkat partisipasi responden meliputi perbandingan keterlibatan dan kontribusi responden antara awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate dan saat ini.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan bantuan kuesioner mengenai Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini, adapun kategori responden yaitu minimal 45 Tahun, masyarakat lokal yang mengetahui kondisi umum lokasi penelitian serta pemerintah setempat.
2. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka mengenai kondisi umum wilayah penelitian, data kondisi umum masyarakat sekitar, dan beberapa instansi seperti kantor Balai Taman Nasional Taka Bonerate dan kantor Pulau Tarupa.

### **3.6 Analisis Data**

Pengolahan Data dari hasil wawancara pada kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini, menggunakan program *microsoft excel*. Analisis data selanjutnya dilakukan Uji Normalitas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan uji

statistik *Chi Square* dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan Uji statistik *Chi Square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang akan dibandingkan. Dasar pengambilan keputusan uji statistik *Chi Square* adalah:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05, maka terdapat perubahan yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05, maka tidak terdapat perubahan yang signifikan antara kedua variabel.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil**

#### **4.1.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian**

Secara administrasi Pulau Tarupa berada di dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate, Kecamatan Taka Bonerate, Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Pulau Tarupa termasuk dalam Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I. dan memasuki zona khusus dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate dengan batas administratif:

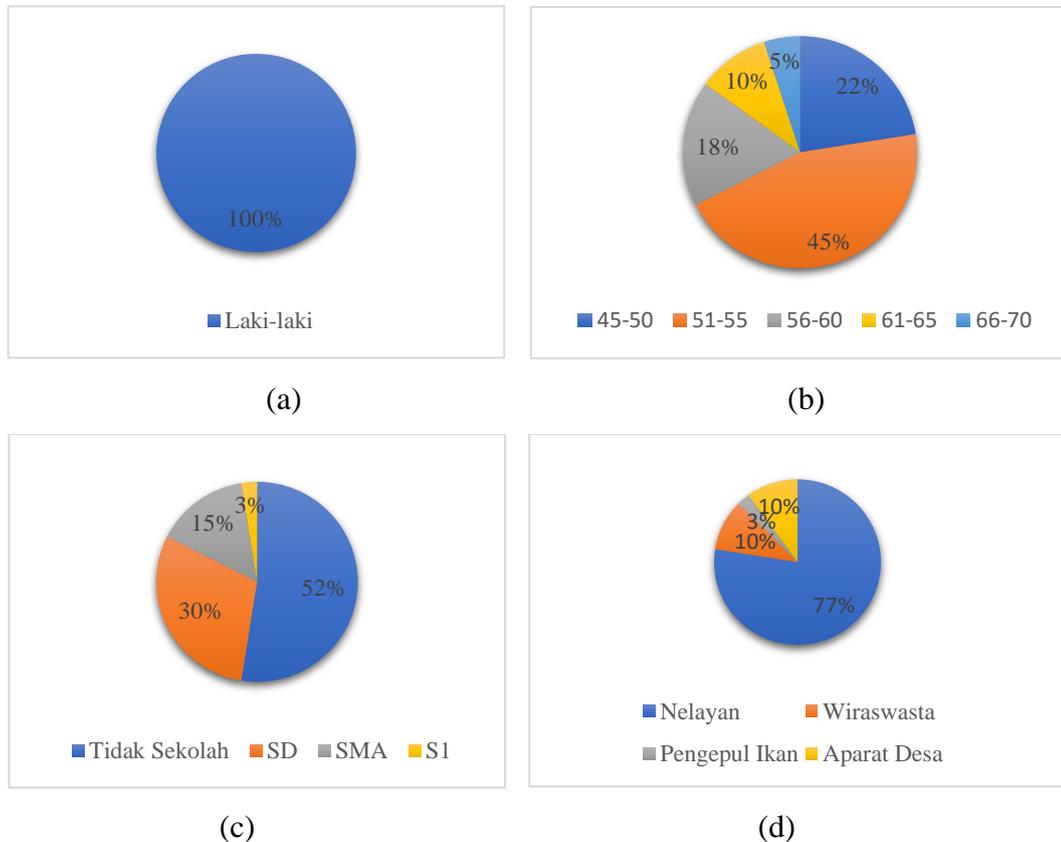
1. Sebelah utara berbatasan dengan Pulau Tarupa Besar.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Pulau Tinanja.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Pulau Tinabo Besar.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Taka Lamungan dan Taka Gantarang.

Berdasarkan data profil Desa Tarupa, wilayah Desa Tarupa terdiri dari 3 Dusun, yaitu Dusun Tinabo, Dusun Tinanja, Dusun Belang-Belang. Secara Geografis Pulau Tarupa terletak pada  $06^{\circ} 29' 35,9''$  LS dan  $121^{\circ} 08' 01,3''$  BT, dengan luas daratan sekitar  $\pm 40$  Ha. Bentuk pulau memanjang Utara – Selatan dengan panjang sekitar 750 – 1000 meter dan lebar sekitar 200 meter – 300 meter.

#### **4.1.2 Profil Responden**

Data penelitian terkait perubahan persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Tarupa awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini, dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner pada Masyarakat desa dan aparat pemerintah desa yang terdiri dari 1 Kepala Desa dan 3 Kepala Dusun. Kegiatan wawancara yang telah dilakukan dari 40 responden pada masyarakat Pulau Tarupa. Berdasarkan data yang diperoleh responden berjenis kelamin Laki-laki (100%) (Gambar 2a). Berdasarkan tingkatan usia responden dominan memiliki rentang usia 51-55 (45%) (Gambar 2b), dan yang terendah yaitu rentang usia 66-70 (5%) (gambar 2b). Pada tingkat pendidikan masyarakat Pulau Tarupa relatif rendah, responden yang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (30%) Sekolah Menengah

Atas (15%) dan yang Tidak sekolah (52%) dan Perguruan tinggi (3%) (gambar 2c). Berdasarkan tingkat pekerjaan masyarakat Desa Tarupa sebagian besar sebagai nelayan (77%), pengepul ikan (3%), wiraswasta (10%), dan aparat desa (10%) (gambar 2d).



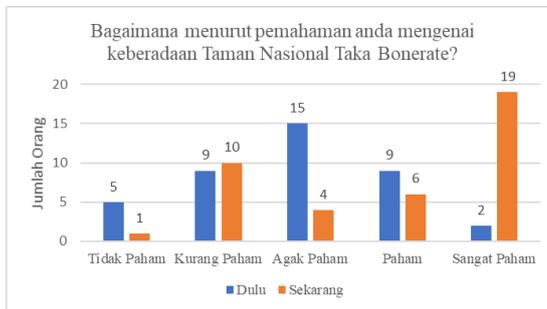
Gambar 2. Diagram profil Responden Masyarakat Desa Tarupa Berdasarkan: (a) Jenis Kelamin, (b) Rentang Usia, (c) Pendidikan, (d) Pekerjaan.

### 4.1.3 Persepsi Masyarakat

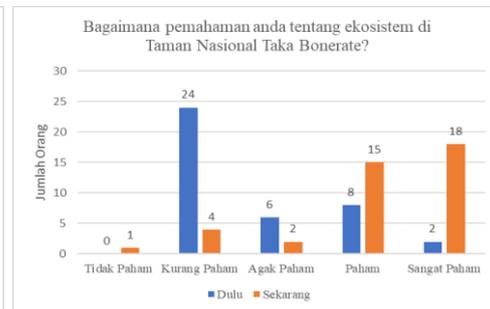
Persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional adalah proses dimana masyarakat memahami dan menilai fungsi, manfaat, dan pentingnya kawasan taman nasional. Persepsi masyarakat terhadap kawasan Taman Nasional menjadi penting karena terkait pada keberhasilan pengelolaan Taman Nasional, dimana masyarakat yang memahami adanya Taman Nasional dan fungsinya akan mempengaruhi partisipasinya terhadap pengelolaan taman nasional (Nuranni 2013).

### a) Pemahaman Masyarakat

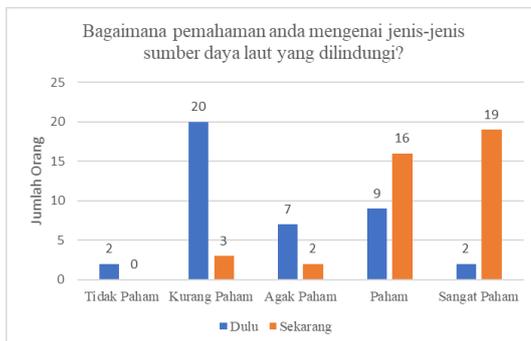
Pemahaman masyarakat terhadap Taman Nasional ditunjukkan dengan pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian alam. Dimana masyarakat memahami bahwa Taman Nasional merupakan kawasan yang dilindungi dan dilestarikan, sebagai kawasan yang dapat memberikan kontribusi ekologi dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Pemahaman masyarakat terkait taman nasional sangat penting karena dapat mempengaruhi hubungan antara masyarakat dengan pihak pengelola kawasan taman nasional (Dini dkk, 2017). Data hasil wawancara masyarakat Pulau Tarupa, untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate, pemahaman tentang ekosistem dan jenis-jenis sumber daya laut yang dilindungi. Adapun lebih lengkapnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) Pemahaman terkait keberadaan TNTBR; (b) Pemahaman terkait ekosistem; (c) Pemahaman mengenai jenis-jenis sumber daya laut yang dilindungi.

Pemahaman masyarakat Pulau Tarupa terhadap keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate (Gambar 3a), diperoleh nilai *Asimp.sig* sebesar 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig*  $0,001 < 0,05$  maka terjadi perubahan yang signifikan, masyarakat awalnya memiliki pemahaman yang rendah terkait taman nasional sehingga mereka tidak terlalu peduli akan adanya Taman Nasional Taka Bonerate, namun sekarang masyarakat sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait keberadaan taman nasional.

Pemahaman masyarakat Pulau Tarupa tentang ekosistem di Taman Nasional Taka Bonerate (Gambar 3b), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig*  $0,001 < 0,05$  maka terjadi perubahan yang signifikan, masyarakat beranggapan ekosistem di kawasan Taman Nasional ini akan selalu menghasilkan ikan meskipun dilakukan penangkapan ikan secara bebas menggunakan alat yang ramah lingkungan maupun tidak ramah lingkungan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi, dan saat ini masyarakat sudah paham ekosistem di kawasan Taman Nasional ini yang merupakan tempat habitat ikan yang menjadi sumber penghidupan masyarakat, dengan ditetapkannya Taka Bonerate sebagai Taman Nasional masyarakat merasa sumber daya alam yang penting bagi penghidupan masyarakat dapat terjaga secara lestari.

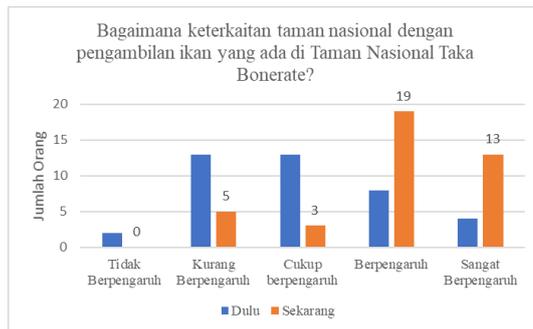
Pemahaman masyarakat Pulau Tarupa mengenai jenis-jenis sumber daya laut yang dilindungi di Taman Nasional Taka Bonerate (Gambar 3c), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig*  $0,001 < 0,05$  maka terjadi perubahan yang signifikan. Masyarakat beranggapan bahwa jenis-jenis sumber daya laut yang dilindungi tidak akan habis meskipun diambil secara terus menerus tanpa memikirkan kepunahannya dan peranannya, dan saat ini masyarakat sudah paham akan sumber daya laut yang dilindungi dikarenakan peranannya sangat penting bagi keberlanjutan ekosistem.

## **b) Persepsi Masyarakat Terkait Pemanfaatan sumber daya Ikan**

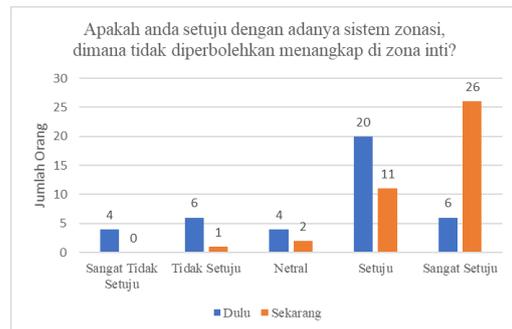
### **Dalam Kawasan.**

Data hasil wawancara masyarakat Pulau Tarupa, untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait pengambilan ikan yang ada di taman nasional serta untuk

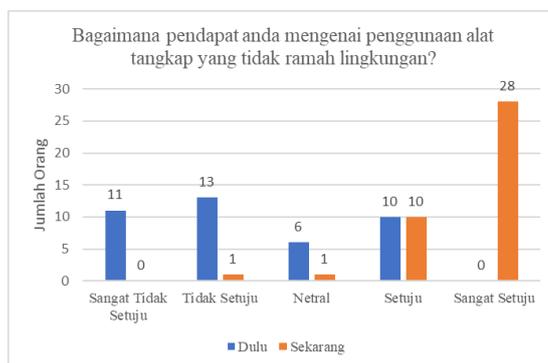
mengetahui penggunaan alat tangkap yang digunakan. Adapun lebih lengkapnya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. Grafik pemanfaatan sumber daya laut: (a) Keterkaitan pengambilan ikan; (b) Persepsi masyarakat mengenai sistem zonasi di Taman Nasional Taka Bonerate; (c) Pendapat mengenai penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.

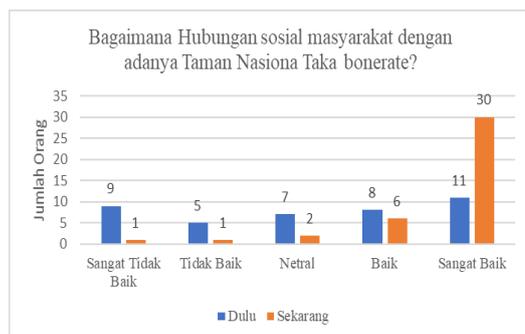
Perubahan persepsi masyarakat Pulau Tarupa mengenai keterkaitan Taman Nasional Taka Bonerate dengan pengambilan ikan mengalami perubahan (Gambar 4a) diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig*  $0,001 < 0,05$  maka terjadi perubahan yang signifikan. Masyarakat awalnya belum paham bagaimana keterkaitan Taman Nasional dengan pengambilan ikan di dalam kawasan. Persepsi masyarakat saat ini setelah dibentuknya taman nasional, masyarakat beranggapan Taman Nasional Perlu mengatur pengambilan jenis-jenis ikan dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan.

Perubahan persepsi masyarakat mengenai sistem zonasi di Taman Nasional Taka Bonerate (Gambar 4b) diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,001 < 0,05 maka terjadi perubahan yang signifikan. Awalnya masyarakat merasa keberadaan zona inti pada kawasan Taman Nasional Taka Bonerate sangat penting untuk perlindungan ekosistem dan populasi ikan, dan saat ini masyarakat beranggapan keberadaan zona inti sangat penting dan perlu dilindungi untuk menjaga keberlanjutan sumber daya ikan yang merupakan lokasi tempat ikan kawin, bersarang, dan berpijah.

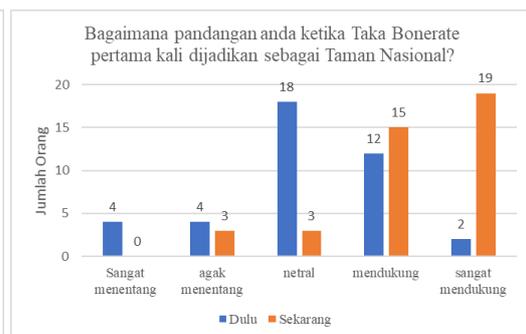
Persepsi masyarakat terhadap penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate (Gambar 4c) diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi-square*. Nilai *Asimp.sig* 0,001 < 0,05 maka terjadi perubahan yang signifikan. Awalnya masyarakat Pulau Tarupa beranggapan semua jenis alat tangkap baik yang ramah lingkungan maupun tidak ramah lingkungan bisa digunakan, dan persepsi saat ini bahwa masyarakat telah sadar terhadap alat tangkap yang berbahaya bisa merusak terumbu karang dan ikan sebaiknya tidak digunakan.

### c) Pandangan Mengenai Taman Nasional Dan Interaksi Sosial Masyarakat

Data hasil wawancara masyarakat Pulau Tarupa, untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait hubungan sosial masyarakat dengan adanya Taman Nasional serta untuk mengetahui persepsi masyarakat ketika Taka Bonerate pertama kali dijadikan sebagai Taman Nasional. Adapun lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



(a)



(b)

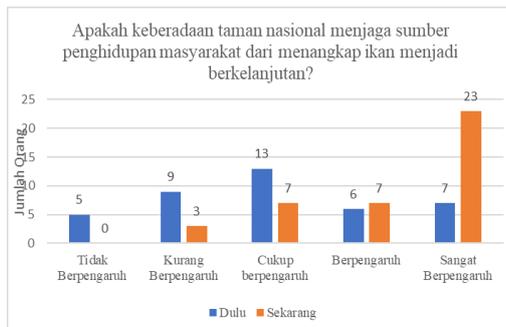
Gambar 5. Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) Hubungan sosial masyarakat; (b) Pandangan pertama kali dijadikan sebagai Taman Nasional.

Hubungan masyarakat dengan taman nasional awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate (Gambar 5a), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,346 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,346 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Masyarakat awalnya beranggapan adanya hubungan timbal balik masyarakat dengan Taman Nasional, dan persepsi masyarakat saat ini diketahui bahwa masyarakat merasa tidak pernah terjadi konflik ataupun masalah antara masyarakat dengan petugas Taman Nasional Taka Bonerate.

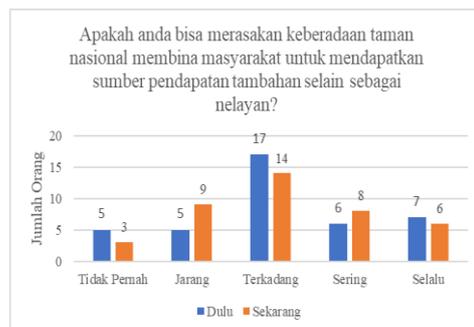
Pandangan masyarakat ketika Taka Bonerate pertama kali dijadikan sebagai Taman Nasional (Gambar 5b), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,001 < 0,05 maka terjadi perubahan yang signifikan. Masyarakat sangat mendukung wilayah tempat tinggal atau tempat mata pencaharian mereka masuk dalam kawasan Taman Nasional Taka Bonerate sehingga masyarakat merasa sumber daya alam yang penting bagi kesejahteraan masyarakat dapat terjaga.

#### d) Keterkaitan Taman Nasional Dengan Sumber Penghidupan Masyarakat.

Data hasil wawancara masyarakat Pulau Tarupa, untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait keberadaan taman nasional dapat menjaga penghidupan masyarakat dan sumber pendapatan tambahan. Adapun lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



(a)



(b)

Gambar 6. Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) keberadaan TNTBR menjaga sumber penghidupan masyarakat; (b) keberadaan Taman Nasional membina masyarakat untuk mendapatkan sumber penghidupan lain.

Persepsi masyarakat terkait keberadaan taman nasional menjaga sumber penghidupan masyarakat dari menangkap ikan menjadi berkelanjutan (Gambar 6a), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,001 < 0,05 maka terjadi perubahan yang signifikan. Persepsi awal masyarakat beranggapan keberadaan Taman Nasional Tidak ada hubungannya dengan keberlanjutan ikan, dan saat ini masyarakat beranggapan keberadaan Taman Nasional sangat membantu menjaga kelestarian laut sehingga ikan melimpah dan akan membantu peningkatan sumber penghasilan masyarakat secara berkelanjutan.

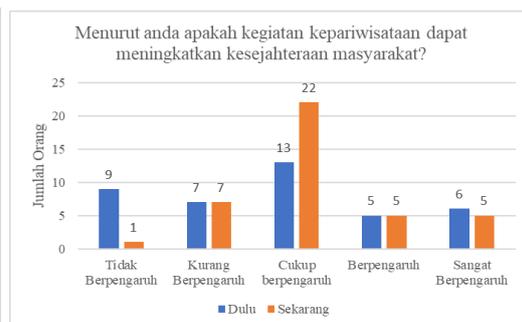
Persepsi masyarakat mengenai keberadaan Taman Nasional membina masyarakat untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan selain sebagai nelayan (Gambar 6b), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,341 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,341 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Dari awal dibentuknya taman nasional hingga saat ini masyarakat beranggapan tidak mengetahui atau tidak peduli apakah dengan adanya Taman nasional masyarakat dapat sumber pendapatan lain selain pendapatan menjadi nelayan.

### e) Persepsi Terhadap Kegiatan Kepariwisataan

Data hasil wawancara masyarakat Pulau Tarupa dengan bantuan kuisisioner, untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait potensi wisata terumbu karang dan untuk mengetahui kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan. Adapun lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



(a)



(b)

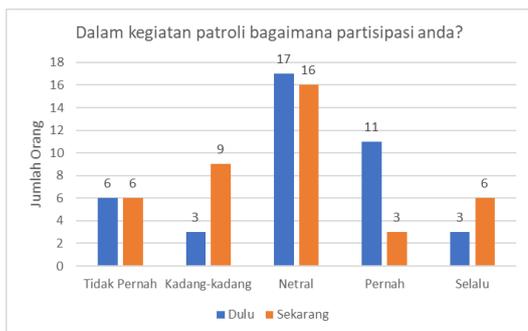
Gambar 7. Grafik persepsi masyarakat terkait: (a) kawasan terumbu karang dapat dijadikan sebagai objek wisata; (b) Kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persepsi masyarakat mengenai pemanfaatan terumbu karang untuk objek wisata (Gambar 7a), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,001 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,001 < 0,05 maka terjadi perubahan yang signifikan. Persepsi masyarakat awal terbentuknya taman nasional tidak mengetahui bahwa kawasan terumbu karang Taman Nasional Taka Bonerate memiliki potensi wisata. Persepsi saat ini setelah dibentuknya Taman Nasional, masyarakat beranggapan dengan adanya Taman Nasional masyarakat baru mengetahui bahwa kawasan terumbu karang di Taman Nasional Taka Bonerate memiliki terumbu karang yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan rekreasi serta menunjang peran serta masyarakat secara aktif.

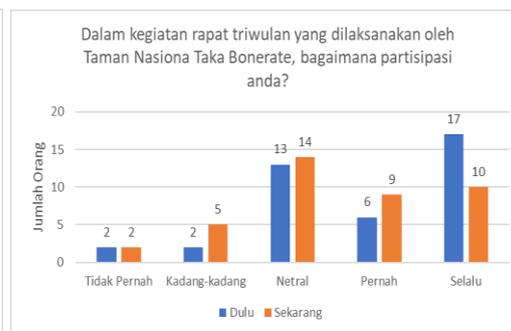
Persepsi masyarakat mengenai kepariwisataan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini (Gambar 7b), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,188 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,188 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Persepsi masyarakat awal dibentuknya taman nasional sampai saat ini, beranggapan kurang mengetahui apa saja kegiatan kepariwisataan yang dilaksanakan di Taman Nasional Taka Bonerate.

#### **4.1.4 Partisipasi Masyarakat**

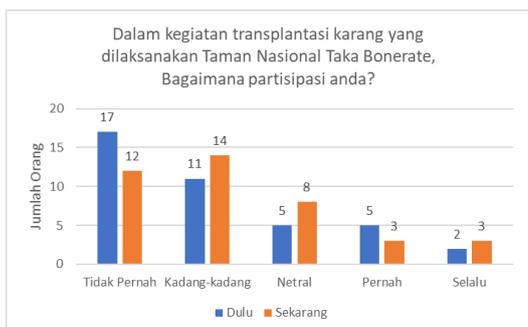
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional memiliki beberapa tujuan dan bentuk. Masyarakat harus berpartisipasi karena sumber daya alam yang ada disekitar mereka sangat banyak sekali manfaatnya untuk keberlanjutan hidup masyarakat, sehingga kesejahteraan dan mutu kehidupan masyarakat meningkat. (Purnawati, 2017). Data hasil wawancara masyarakat Pulau Tarupa untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan patroli, rapat, transplantasi karang, loka karya, dan keterlibatan sebagai anggota masyarakat mitra polhut (MMP). Adapun lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



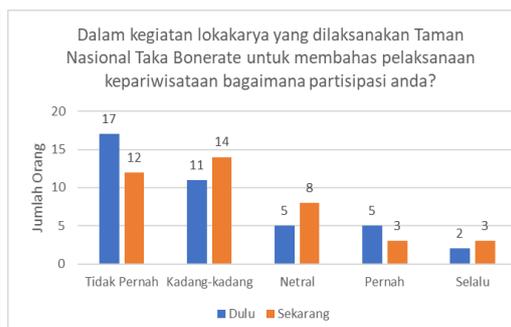
(a)



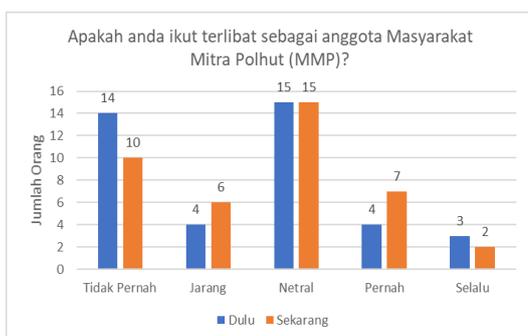
(b)



(c)



(d)



(e)

Gambar 8. Grafik partisipasi masyarakat terkait: (a) partisipasi dalam kegiatan patroli; (b) partisipasi dalam kegiatan rapat; (c) partisipasi dalam kegiatan transplantasi karang; (d) Partisipasi dalam kegiatan lokakarya; (e) partisipasi sebagai anggota MMP.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan patroli awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini (Gambar 8a) diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,683 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,683 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Masyarakat kurang dilibatkan dalam kegiatan

patroli dikarenakan pihak taman nasional lebih cenderung dominan dalam kegiatan patroli, serta faktor usia yang menjadi faktor utama masyarakat yang dulunya ikut berpartisipasi dan sekarang tidak dilibatkan lagi dikarenakan usianya yang tidak produktif lagi.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan rapat Triwulan yang dilaksanakan oleh staff resort awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini (Gambar 8b), diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,460 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,460 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Awalnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan rapat triwulan dalam membahas rencana kegiatan kedepannya yang akan dilakukan dalam menjaga kelestarian sumber daya laut, namun saat ini masyarakat kurang mengetahui adanya pelaksanaan rapat triwulan hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan pihak taman nasional.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan transplantasi karang mengalami perubahan awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini (Gambar 8c) diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,294 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,294 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan Transplantasi karang dikarenakan mereka beranggapan bahwa kegiatan tersebut tidak ada pengaruhnya bagi kelestarian sumber daya ikan dan salah satu alasan masyarakat tidak ikut berpartisipasi yaitu dikarenakan mereka tidak mendapatkan upah dari kegiatan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan lokakarya awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini (Gambar 8d) diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,886 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,886 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Masyarakat tidak mengetahui adanya kegiatan lokakarya yang dilaksanakan oleh pihak taman nasional hal ini dikarenakan kegiatan pembinaan atau pelatihan yang ada di Pulau Tarupa kurang aktif.

Partisipasi masyarakat dalam keterlibatan sebagai mitra Polisi Hutan (polhut) awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini (Gambar 8e) diperoleh nilai *Asimp.sig* 0,820 dari hasil uji statistik *chi square*. Nilai *Asimp.sig* 0,820 > 0,05 maka tidak terjadi perubahan yang signifikan. Beberapa masyarakat

masih kurang inisiatif untuk bergabung Sebagai MMP, hal ini dipengaruhi kurangnya pembinaan, pelatihan dan penambahan personil MMP.

#### 4.1.5 Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pulau Tarupa.

Persepsi masyarakat Pulau Tarupa awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini mengalami perubahan yang signifikan berdasarkan dari hasil uji statistik *Chi Square* (Tabel 2).

Tabel 2. Perubahan Persepsi Masyarakat Pulau Tarupa

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil uji <i>Chi Square</i></b>	<b>Ket.</b>
Pemahaman mengenai Taman Nasional Taka Bonerate	Pemahaman mengenai keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate	0,001	Berubah Signifikan
	Pemahaman mengenai ekosistem Taman Nasional Taka Bonerate.	0,001	Berubah Signifikan
	Pemahaman mengenai jenis-jenis sumber daya yang dilindungi.	0,001	Berubah Signifikan
Persepsi terkait pengambilan ikan dalam kawasan Taman Nasional	Keterkaitan taman nasional dengan pengambilan ikan	0,001	Berubah Signifikan
	Sistem zonasi Taman Nasional	0,001	Berubah Signifikan
	Pendapat mengenai alat tangkap	0,001	Berubah Signifikan
Pandangan mengenai taman nasional dan interaksi sosial masyarakat	Pandangan taka bonerate pertama kali dijadikan taman nasional	0,001	Berubah Signifikan
	Hubungan sosial masyarakat dengan taman nasional	0,346	Tidak Berubah Signifikan
Keterkaitan taman nasional dengan sumber kehidupan masyarakat	Peran taman nasional menjaga sumber kehidupan masyarakat	0,001	Berubah Signifikan
	Peran taman nasional dalam membina masyarakat mendapatkan sumber kehidupan tambahan	0,341	Tidak Berubah Signifikan

Lanjutan Tabel 2. Perubahan persepsi masyarakat Pulau Tarupa

Persepsi terhadap kegiatan kepariwisataan	Kawasan terumbu karang dapat dijadikan sebagai objek wisata	0,001	Berubah Signifikan
	Kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan	0,188	Tidak Berubah Signifikan

Partisipasi masyarakat di Pulau Tarupa sejak awal ditetapkannya Taman Nasional Taka Bonerate secara keseluruhan cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan dari hasil uji statistik *Chi Square*.

Tabel 3. Perubahan Partisipasi Masyarakat Pulau Tarupa

Indikator	Pertanyaan	Hasil uji <i>Chi Square</i>	Ket.
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Taka Bonerate.	Partisipasi dalam kegiatan patroli	0,683	Tidak Berubah Signifikan
	Partisipasi dalam kegiatan rapat.	0,460	Tidak Berubah Signifikan
	Partisipasi dalam kegiatan transplantasi karang	0,294	Tidak Berubah Signifikan
	Partisipasi dalam kegiatan lokakarya	0,886	Tidak Berubah Signifikan
	Keterlibatan sebagai anggota MMP	0,820	Tidak Berubah Signifikan

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Pulau Tarupa Kecamatan Taka Bonerate, Kabupaten Selayar yang termasuk dalam salah satu kawasan berpenghuni di Taman Nasional Taka Bonerate, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Tarupa sejak awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Pulau Tarupa awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate menunjukkan perubahan persepsi yang signifikan menjadi lebih baik, awalnya masyarakat Pulau Tarupa beranggapan tidak terlalu peduli terhadap keberadaan

Taman Nasional Taka Bonerate dan kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang ekosistem dan sumber-sumber daya laut yang dilindungi yang ada di dalam kawasan taman nasional, masyarakat beranggapan bahwa sumber daya laut akan terus menghasilkan ikan meskipun dilakukan penangkapan secara bebas. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa mereka sebenarnya kurang tahu apa tugas dan fungsi Taman Nasional Taka Bonerate. Seiring waktu berjalan persepsi masyarakat saat ini setelah dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate, masyarakat telah memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup terhadap keberadaan taman nasional. Masyarakat Pulau Tarupa telah menyadari keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate dapat menjaga kelestarian kawasan, hal ini karena adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Balai Taman Nasional Taka Bonerate secara berkala. Sehingga masyarakat mengetahui bagaimana dampak buruk yang dapat terjadi apabila kawasan Taman Nasional Taka Bonerate tidak dikelola dengan baik. Namun tetap ada beberapa masyarakat yang belum memahami pentingnya melindungi sumber daya laut yang biasanya ditangkap secara bebas, adapun masyarakat lainnya beranggapan bahwa dengan adanya Taman Nasional Taka Bonerate menyebabkan berkurangnya kegiatan *destructive fishing*. Menurut Purnawati (2017) dulu dengan yang sekarang paradigma masyarakat sudah berbeda yang mana dulu masyarakat tidak senang dengan keberadaan Taman Nasional dan sekarang sudah menerima walaupun ada yang merasa dirugikan itu hanya segelintir masyarakat saja. Selama pihak Taman Nasional tidak mengganggu itu akan membangunkan lagi masyarakat.

Persepsi masyarakat Pulau Tarupa awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini mengalami perubahan yang signifikan, dimana yang dulunya masyarakat Pulau Tarupa tidak terlalu peduli akan adanya Taman Nasional Taka Bonerate dan sekarang mereka berpersepsi sangat baik tentang keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate dimana masyarakat menilai bahwa taman nasional ini berdampak positif. Dampak positif ini berupa harapan masyarakat agar keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate tetap memberikan manfaat dari sumber daya alam serta menjaga kelestariannya untuk masa yang akan datang. Ngakan dkk (2006) mengatakan bahwa persepsi yang baik yaitu apabila responden memahami dengan baik bahwa mereka bergantung hidup dari sumberdaya alam dan

menginginkan agar sumberdaya alam dikelola secara lestari. Sedangkan masyarakat Pulau Tarupa yang dulunya berpersepsi rendah berpendapat keberadaan taman nasional mengurangi tempat pengambilan sumber daya yang membuat masyarakat menjadi terganggu dengan keberadaan taman nasional. Hal ini sejalan dengan Wahyuni dan mamonto (2012) masyarakat yang tidak setuju menganggap keberadaan Taman Nasional dengan segala peraturannya akan membatasi akses mereka untuk mengambil sumber daya.

Persepsi masyarakat Pulau Tarupa awal dibentuknya Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini mengalami perubahan yang signifikan menjadi lebih baik, namun pada partisipasi masyarakat Pulau Tarupa awal dibentuknya Taman Nasional hingga saat ini tidak terjadi perubahan yang signifikan. Persepsi yang baik belum tentu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pengelolaan. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan pengelolaan seperti pada kegiatan patroli, rapat, transplantasi karang, pembinaan dan keterlibatan sebagai anggota Masyarakat Mitra Polhut. Hal ini dapat dilihat pada persepsi masyarakat yang baik terhadap keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dimana sebagian masyarakat bersedia dilibatkan ataupun terlibat dalam pengelolaan namun dalam prakteknya masyarakat tidak aktif dalam setiap kegiatan pengelolaan (Damanik dkk, 2013). Peluang masyarakat ikut serta dalam pengelolaan taman nasional sangat terbatas, menjadi sebab mengapa partisipasi masyarakat rendah meskipun telah ada peraturan tentang pengelolaan taman nasional pola kemitraan yang berintikan partisipasi, akibatnya masyarakat beranggapan bahwa taman nasional tidak memberikan manfaat, dengan demikian masyarakat dikhawatirkan merasa pesimis akibat adanya taman nasional. Mengacu pada Cohen dan Uphoff (1980) akan sangat baik bila proses pengelolaan Taman Nasional melibatkan masyarakat sejak awal, mulai dari penentuan tujuan (*in setting goal*), merancang kebijakan (*formulating policy*), hingga menerapkan rencana (*implementing plant*). Berbagai keterbatasan membuat tahapan-tahapan ini tidak terpraktikkan dengan baik sehingga partisipasi mereka menjadi menurun (sangadji ddk, 2011). Meningkatnya karakteristik masyarakat berpengaruh pada penurunan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional, kenyataan ini secara kontekstual dapat dijelaskan bahwa masyarakat menyaksikan manfaat kehadiran

Taman Nasional di wilayah mereka. Berdasarkan teori partisipasi, masyarakat akan tergerak mau terlibat bila mereka meyakini manfaatnya (Eberley, 2007).

Partisipasi masyarakat di Pulau Tarupa masih relatif rendah, hal ini dikarenakan kurangnya masyarakat Pulau Tarupa dalam memberikan usulan atau saran dalam pengelolaan Taman Nasional serta kurangnya pendekatan antara masyarakat dengan pihak Taman Nasional Taka Bonerate. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional dapat menjadi alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Partisipasi dimulai dari perencanaan dan persiapan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional (Suroso dkk, 2014).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Persepsi masyarakat Pulau Tarupa awal ditetapkannya sebagai Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini mengalami perubahan yang signifikan. Awalnya masyarakat pulau tarupa kurang peduli dan kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsi dan tugas Taman Nasional Taka Bonerate. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat Pulau Tarupa kini menyadari pentingnya Taman Nasional dalam menjaga kelestarian lingkungan dan telah memahami dampak buruk yang akan terjadi apabila kawasan Taman Nasional Taka Bonerate tidak dikelola dengan baik. Meskipun ada beberapa masyarakat yang dirugikan dan sebagian besar masyarakat menerima keberadaan taman nasional memberikan manfaat dari sumber daya alam.

Partisipasi masyarakat Pulau Tarupa awal ditetapkannya sebagai Taman Nasional Taka Bonerate hingga saat ini tidak mengalami perubahan yang signifikan, meskipun pada persepsi masyarakat pulau tarupa mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kurang aktif salah satunya yaitu faktor usia responden yang sudah tidak produktif lagi untuk mengikuti kegiatan pengelolaan, serta kurangnya pendekatan antara pihak taman nasional taka bonerate sehingga keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kurang aktif.

### **5.2 Saran**

Saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pulau Tarupa:

1. Taman Nasional Taka Bonerate perlu melakukan upaya-upaya meningkatkan bentuk peran dan partisipasi masyarakat Pulau Tarupa dalam setiap pengelolaan Taman Nasional Taka Bonerate sebagai upaya pemanfaatan potensi kawasan dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan

pengelolaan ekowisata, seperti pemandu wisata, penyedia homestay, dan pengelola transport lokal.

2. Taman Nasional Taka Bonerate terkhusus pada pengelola Resort Tarupa dapat mengadakan rapat dan musyawarah rutin untuk masyarakat menyampaikan aspirasi dan saran, serta melibatkan masyarakat pulau tarupa dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan taman nasional.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat di Pulau Tarupa. Faktor tersebut dapat meliputi pendidikan, usia, sosial ekonomi dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N., F., Sabaruddin, G., Kamaluddin A., 2023. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal kajian islam kompenterer* 1(14): 15-31
- Balai Taman Nasional Taka Bonerate. 2014. Taman Nasional Taka Bonerate. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber daya Alam dan Ekosistem-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diakses dari <https://tntakabonerate.com/id/resort-tarupa-2/>
- Balai Taman Nasional Taka Bonerate. 2019. Taman Nasional Taka Bonerate. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber daya Alam dan Ekosistem-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diakses dari [http://www.tntakabonerate.com/?page\\_id=5](http://www.tntakabonerate.com/?page_id=5)
- Bhayu Rhama. Taman nasional dan ekowisata. PT. Kanisius
- Borrini-Feyerabend, & Gracia. 1996. *Collaborative Management of Protected Areas: Tailoring the Approach to The Context. Gland (Switzerland): IUCN-The World Conservation Union.*
- Damanik, S.E., 2020. Pengelolaan Kawasan Konservasi. Uweis Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019
- Daulay, D., N., O., & Hidayat, J., W., 2017. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Taman Nasional Batang Gadis, Kabupaten Mandailing, Provinsi Sumatera Utara. *Proceeding Biology Education Conference* Vol. 14 (1): (233-240).
- Eberley, W. 2007. Stakeholder participation in poverty reduction. [INEF Report 86]. Duisburg: institute for development and peace.
- Firnanda, E., Harianto, S., P., Winarno, G., D. 2020. Persepsi Masyarakat Daerah Penyangga Terhadap Fungsi Ekologi Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Faperta Universitas Lampung*
- Hamdan, Amran, A., Asar, S., M., 2017. Persepsi masyarakat terhadap status kawasan suaka margasatwa Ko'mara Kabupaten Takalar. *Jurnal hutan dan masyarakat*, 2(9): 105-113
- Kementrian Kehutanan. 2012. Informasi Taman Nasional Laut. Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Laobu A., Bahtiar, Sifat, W., O., 2018. Persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. 2(3): 13-21
- Leaini Ika. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan *Snowball Sampling*. *Jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah* 1(6): 33-3
- Mahmud, A., Arif S., Rilus, A.,K., 2015. Zonasi konservasi untuk siapa? Pengaturan perairan laut Taman Nasional Bali Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3(18): 237-251

- Ngakan, P. O., Komaruddin, H., Achmad, A., Wahyudi, & Tako, A. 2006. *Ketergantungan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan: studi kasus di Dusun Pampli Kabupaten Luwu utara, Sulawesi Selatan*. Center for International Forestry Research. Jakarta.
- Nurranni, L., Supratman T., 2013. Persepsi dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan* Vol.10 (1): 61-73
- Peraturan Direktur Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.14 Tahun 2016 Tentang petunjuk teknis evaluasi zona pengelolaan atau blok pengelolaan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.56 Tahun 2006 Tentang Pedoman Zonasi Taman Nasional Menteri Kehutanan
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 17 Tahun 2022 Tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis direktorat jendral konservasi sumberdaya alam dan ekosistem.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.19 Tahun 2005 Tentang Perubahan atas peraturan menteri kehutanan Nomor P.19/Menhut-ii/2005 Tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.8 Tahun 2019 Tentang pengusaha pariwisata alam di suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.
- Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2016 pasal 1 ayat 1
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Pelestarian Alam.
- Peraturan Pemerintah. Nomor 68 tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
- Purnawati, E., 2017. Partisipasi masyarakat dalam penegelolaan Taman Nasional Kutai (Studi kasus masyarakat sekitar TN Kutai Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur). Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Qodriyatun sri nurhayati. 2019. Peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi secara kolaboratif. Pusat Penelitian, Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Rahman Abdul. 2018. Identifikasi strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kecamatan sungaiambawang kabupaten kuburaya provinsi kalimantan barat. *Jurnal manajemen pembangunan*. 1(5) :17-36.
- Rizal HB, A., Indah, N., D., Nur, H., 2014. Etnoekologi masyarakat sekitar Taman Nasional Taka Bonerate dalam pemanfaatan Kima Lubang (*Tridacna*

*crocea*) dan Ikan Malaja (*Siganus canaliculatus*). *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 2(3): 139-149

- Rofiq Faudy. 2015. Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negri kodus. *Jurnal penelitian pendidikan islam* 10 (1)
- Sadono yulian. 2013. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan taman nasional gunung merbabu di desa jeruk kecamatan selo, kabupaten boyolali. *Jurnal pembangunan wilayah dan kota*. 1(9): 53-64
- Sangadji, M., N., Sumardjo, Asngari, P., S., Soewito, S., H., 2011. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taaman Nasional dengan pola kemitraan di kepulauan Togean. Vol (1) 7.
- Setiawan, E., 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Konservasi Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal sosiologi USK* Vol 5 (2)
- Siburian, R., 2006. Pengelolaan taman nasional gunung leuser bagian bukit lawang berbasis ekowisata. *Jurnal masyarakat dan budaya* Vol 8 (1)
- Sugihartono, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono, 2012. Statistik untuk Penelitian. Cetakan ke-20. Maret 2012
- Suroso, H., Abdul, H., & Irwan, N. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Thesis Universitas Brawijaya, Sidoarjo.
- Suwarno, Wiji. 2009. Psikologi Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya.
- Wahyuni, I., N., & Mamonto, R. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Dan Sumber Daya Hutan: Studi Kasus Blok Aketajawe, Taman Nasional Aketajawelolobata. *Info BPK Manado* Vol (1) 2
- Widyagraha, N., G., B., I Nyoman G., S., Ida A., W., 2022. Partisipasi masyarakat Blimbingsari dalam pelaksanaan kesepakatan konservasi Taman Nasional Bali Barat. *Jurnal kontruksi hukum* 2(3): 278-293
- Wiratno. 2018. Sepuluh cara baru kelola kawasan konservasi di indonesia: membangun “organisasi pembelajar”. DIPA Setjen KSDAE
- Yusi, Syahirman. dan Umiyati Idris. 2009. Metodologi Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kuantitatif). Palembang: Citra Books Indonesia.
- Zulkifli aspan. 2015. Pendahuluan Hukum Terhadap Terumbu Karang di Taman Nasional Taka Bonerate. *Jurnal Hukum Lingkungan* Vol 2 (2)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Lembar kuisisioner penelitian

### I. Profil Responden

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Suku :
  - Bugis
  - Bajo
  - Selayar
  - Lainnya :
- d. Dusun :
  - Belang-belang
  - Tinabo
  - Tinanja
- e. Pendidikan terakhir :
  - SD
  - SMP
  - SMA
  - Lainnya :
- f. Pekerjaan Utama :
- g. Pekerjaan Sampingan :
- h. Status :
  - Kawin
  - Cerai
  - Belum Kawin
  - Lainnya:

### II. Persepsi Masyarakat

- 1. Bagaimana menurut pemahaman Anda keberadaan Taman Nasional Takabonerate?
  - a. Taman Nasional melarang sepenuhnya masyarakat dalam mengambil sumberdaya ikan
  - b. Taman Nasional membatasi nelayan dalam mengambil sumberdaya ikan
  - c. Tidak ada pengaruhnya
  - d. Taman Nasional tidak membatasi pemungutan ikan
  - e. Taman Nasional mengatur pengambilan ikan agar ikan selalu tersedia dan masyarakat sejahtera selamanya  
Dulu: ..... Sekarang: .....
- 2. Bagaimana pandangan Anda ketika Taka Bonerate pertama kali dijadikan sebagai Taman Nasional?
  - a. Saya menentang keputusan penetapan Takabonerate sebagai Taman Nasional
  - b. Saya tidak suka Taka bonerate ditetapkan sebagai Taman Nasional
  - c. Perasaan saya biasa saja
  - d. Saya tidak akan keberatan Taka Bonerate ditetapkan sebagai Taman Nasional karena akan ada yang melarang nelayan dari luar mengambil ikan disini
  - e. Saya sangat mendukung Taka Bonerate ditetapkan sebagai Taman Nasional karena akan menjaga kelestarian sumberdaya ikan bagi kesejahteraan masyarakat disini  
Dulu: ..... Sekarang: .....

3. Bagaimana pemahaman Anda tentang ekosistem di Taman Nasional Taka Bonerate?
  - a. Ekosistem Taka Bonerate tidak penting bagi masyarakat karena jika ikan habis masyarakat bisa beralih ke sumber penghidupan lain
  - b. Ekosistem Taka Bonerate akan selalu menghasilkan ikan meskipun selalu dilakukan penangkapan ikan secara bebas
  - c. Saya tidak tahu apa itu ekosistem
  - d. Ekosistem Taka Bonerate menyediakan sumber daya ikan bagi sebagian masyarakat
  - e. Ekosistem Taka Bonerate merupakan habitat ikan dan menjadi sumber penghidupan bagi seluruh masyarakat.

Dulu: ..... Sekarang: .....
4. Bagaimana pemahaman Anda mengenai jenis-jenis sumber daya laut yang dilindungi?
  - a. Semua jenis sumberdaya laut tidak penting bagi saya
  - b. Jenis-jenis yang dilindungi tidak akan habis meskipun diambil terus-menerus
  - c. Saya tidak paham mengenai jenis-jenis apa saja yang dilindungi
  - d. Sumber daya laut yang dilindungi tidak bisa diambil secara sembarangan karena jenis-jenis tersebut terancam punah
  - e. Sumber daya laut yang dilindungi tidak bisa diambil sembarangan karena terancam punah dan juga peranannya sangat penting bagi keberlanjutan ekosistem.

Dulu: ..... Sekarang: .....
5. Bagaimana keterkaitan taman nasional dengan pengambilan ikan yang ada di Taman Nasional Taka Bonerate?
  - a. Taman nasional sangat tidak perlu mengatur pengambilan sumber daya ikan karena ikan tidak akan punah walau diambil sebanyak-banyaknya dengan cara apapun
  - b. Taman nasional tidak perlu mengatur pengambilan sumber daya ikan karena ikan bisa diambil secara bebas dengan menggunakan seluruh jenis alat tangkap
  - c. Saya tidak paham bagaimana keterkaitan taman nasional dengan pengambilan ikan
  - d. Taman nasional perlu mengatur pengambilan ikan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan
  - e. Taman nasional sangat perlu mengatur pengambilan ikan karena jika tidak diatur banyak ikan akan punah.

Dulu: ..... Sekarang: .....
6. Apakah Anda setuju dengan adanya sistem zonasi dimana tidak diperbolehkan menangkap di zona inti?
  - a. Sangat Tidak setuju dengan zona inti, masyarakat harus dibebaskan menangkap dimana saja
  - b. Tidak setuju dengan zona inti, karena terdapat jenis-jenis yang bernilai jual tinggi
  - c. Saya tidak tahu sistem zonasi yang ada di taman nasional
  - d. Setuju, keberadaan zona inti sangat penting karena disitulah ikan berkumpul
  - e. Sangat setuju, keberadaan zona inti perlu dilindungi untuk menjaga keberlanjutan sumber daya ikan.

Dulu: ..... Sekarang: .....
7. Jika jawaban Anda zona inti perlu/tidak perlu, kenapa?  
 Jawab:.....  
 .....  
 .....

8. Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan?
- Menurut saya semua alat tangkap bisa digunakan menangkap ikan
  - Menurut saya semua alat tangkap bisa digunakan menangkap ikan selain bom dan bius
  - Saya tidak paham apa saja alat tangkap yang tidak merusak
  - Menurut saya semua alat tangkap bisa digunakan kecuali bom dan bius
  - Menurut saya memang ada alat tangkap yang merusak terumbu karang dan ikan karena itu sebaiknya tidak digunakan.
- Dulu: ..... Sekarang: .....
9. Jika Anda tidak setuju, alat tangkap apa saja menurut anda merusak terumbu karang dan ikan?
- Jawab:.....  
 .....  
 .....
10. Bagaimana hubungan sosial masyarakat dengan adanya Taman Nasional dulu dan sekarang?
- Sering terjadi konflik antara petugas dengan masyarakat karena masyarakat tidak mau diatur menangkap ikan
  - Pengepul atau tengkulak ikan semakin sejahtera sedangkan nelayan biasa masih bergantung pada pembagian hasil
  - Saya hanya memikirkan kepentingan pribadi saya
  - Adanya hubungan timbal balik dengan pengepul ikan sehingga dapat meminimalisir biaya melaut nelayan biasa
  - Tidak pernah terjadi konflik karena masyarakat paham kehadiran taman nasional untuk menjaga kelestarian sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Dulu: ..... Sekarang: .....
11. Apakah keberadaan Taman Nasional menjaga sumber penghidupan masyarakat dari menangkap ikan menjadi berkelanjutan?
- Keberadaan taman nasional sama sekali tidak ada hubungannya dengan keberlanjutan ikan
  - Taman Nasional tidak berpengaruh pada pendapatan karena masih ada sumber pendapatan lain selain menangkap ikan
  - Saya tidak tahu apakah pendapatan saya mengalami peningkatan atau penurunan
  - Dengan adanya Taman Nasional membuat turis tertarik untuk berkunjung sehingga membuat pendapatan masyarakat lokal meningkat contoh halnya dengan adanya penyewaan kapal, homestay dll
  - Keberadaan taman nasional sangat membantu menjaga kelestarian ikan sehingga membantu penghasilan masyarakat menjadi berkelanjutan.
- Dulu: ..... Sekarang: .....
12. Apakah Anda merasakan keberadaan taman nasional membina masyarakat untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan selain sebagai nelayan?
- Taman nasional tidak ada kaitannya dengan pekerjaan masyarakat
  - Saya tidak pernah berpikir bahwa taman nasional akan memberikan peluang kesempatan kerja selain menjadi nelayan
  - saya tidak tahu hubungan Taman Nasional dengan sumber pendapatan masyarakat
  - saya berpikir bahwa taman nasional akan memberikan peluang bagi sumber pendapatan masyarakat selain nelayan
  - Ya, keberadaan taman nasional sangat membantu masyarakat untuk memperoleh kesempatan kerja selain sebagai nelayan.

- Dulu: ..... Sekarang: .....
13. Apakah Anda pernah membayangkan bahwa kawasan terumbu karang Taka Bonerate ini dapat dijadikan objek wisata?
- Saya tidak pernah berpikir bahwa ekosistem terumbu karang Taka Bonerate itu penting
  - Saya tidak pernah berpikir bahwa ekosistem terumbu karang Taka Bonerate memiliki potensi wisata
  - Saya tidak tahu potensi kawasan terumbu karang Taka Bonerate
  - Saya pernah berpikir bahwa kawasan terumbu karang Taka Bonerate memiliki potensi wisata
  - Ya, saya mendapatkan pengetahuan ternyata ekosistem terumbu karang taka bonerate memiliki potensi sebagai objek wisata.
- Dulu: ..... Sekarang: .....
14. Menurut Anda apakah kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- Saya tidak pernah berpikir bahwa kegiatan kepariwisataan itu penting bagi masyarakat
  - Saya tidak pernah berpikir kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - Saya tidak tahu apa saja kegiatan kepariwisataan di Taka Bonerate
  - Saya pernah berpikir kegiatan kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - Ya, kepariwisataan sangat memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Taka Bonerate.
- Dulu: ..... Sekarang: .....
15. Apakah Anda setuju kawasan terumbu karang taka bonerate selanjutnya tetap dikelola dalam bentuk taman nasional?
- Setuju, karena.....  
.....  
.....
  - Tidak setuju, karena.....  
.....  
.....

### III. Partisipasi Masyarakat

- Dalam kegiatan patroli bagaimana partisipasi Anda?
  - Tidak ikut patroli karena menurut saya tidak penting
  - Tidak ikut patroli karena ada kegiatan lain
  - Saya tidak dilibatkan
  - Saya ikut terlibat dalam patroli karena ada honor
  - Saya ikut karena menurut saya kegiatan itu penting dalam menjaga kelestarian ikan bagi kesejahteraan masyarakat

Dulu: ..... Sekarang: .....
- Dalam pelaksanaan rapat triwulan yang dilaksanakan oleh POLHUT dan staf resort, bagaimana partisipasi Anda?
  - Tidak ikut rapat triwulan karena membosankan
  - Tidak ikut rapat triwulan karena kegiatannya tidak ada pengaruhnya
  - Tidak tahu adanya pelaksanaan rapat triwulan
  - Ikut terlibat dalam kegiatan rapat triwulan hanya sesekali
  - Ikut berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan rapat triwulan untuk membahas kelestarian sumber daya ikan

Dulu: ..... Sekarang: .....

3. Dalam kegiatan transplantasi karang yang dilaksanakan oleh POLHUT dan staf resort, bagaimana partisipasi Anda?
- Tidak ikut kegiatan transplantasi karang karena tidak ada pengaruhnya bagi kelestarian sumber daya ikan.
  - Tidak ikut kegiatan transplantasi karang karena tidak ada honor.
  - Tidak tahu adanya kegiatan transplantasi karang.
  - Ikut terlibat dalam kegiatan transplantasi karang karena ada honor.
  - Ikut terlibat secara rutin dalam kegiatan transplantasi karang karena kegiatan itu akan memulihkan populasi ikan.
- Dulu: ..... Sekarang: .....
4. Dalam kegiatan loka karya yang dilaksanakan oleh POLHUT dan staf resort untuk membahas pelaksanaan kepariwisataan, bagaimana partisipasi Anda?
- Tidak ikut kegiatan loka karya karena membosankan
  - Tidak ikut kegiatan loka karya karena kegiatannya tidak ada pengaruhnya
  - Tidak tahu adanya kegiatan loka karya
  - Ikut terlibat dalam kegiatan loka karya karena menguntungkan dari segi pendapatan
  - Ikut berpartisipasi dalam kegiatan loka karya karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan saya.
- Dulu: ..... Sekarang: .....
5. Apakah Anda ikut terlibat dalam sebagai anggota MMP?
- Tidak, karena menurut saya kegiatan itu tidak penting dan membuang waktu
  - Tidak ikut karena tidak dilibatkan
  - Tidak tahu dan tidak paham mengenai MMP
  - Ikut karena diajak
  - Saya ikut mendaftarkan diri karena dengan menjadi MMP, saya bisa berkontribusi dalam menjaga kelestarian sumber daya ikan di Taka Bonerate
- Dulu: ..... Sekarang: .....

## Lampiran 2. Profil Responden

No Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Dusun	Suku
1	49	Laki-Laki	SD	Nelayan	Belang-belang	Bajo
2	59	Laki-Laki	SMA	Aparat desa	Belang-belang	Bajo
3	55	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinanja	Bugis
4	63	Laki-Laki	-	Pengepul ikan	Tinanja	Bajo
5	50	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinanja	Bajo
6	50	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinabo	Bajo
7	47	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinabo	Bajo
8	45	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinabo	Bajo
9	54	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinabo	Bajo
10	52	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinanja	Bajo
11	50	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinabo	Bugis
12	48	Laki-Laki	SMA	Aparat desa	Tinabo	Bajo
13	45	Laki-Laki	SMA	Nelayan	Tinabo	Bajo
14	57	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinabo	Bajo
15	51	Laki-Laki	-	Wiraswasta	Tinanja	Bugis
16	57	Laki-Laki	-	Nelayan	Belang-belang	Bajo
17	45	Laki-Laki	-	Wiraswasta	Tinabo	Bajo
18	50	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinabo	Bajo
19	46	Laki-Laki	SD	Wiraswasta	Tinabo	Bugis
20	58	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinabo	Bugis
21	56	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinabo	Bajo
22	48	Laki-Laki	SD	Wiraswasta	Tinanja	Bajo
23	55	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinanja	Bajo
24	52	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinanja	Bajo
25	51	Laki-Laki	SMA	Aparat desa	Tinanja	Bugis
26	46	Laki-Laki	SMA	Nelayan	Tinanja	Bugis
27	56	Laki-Laki	SMA	Nelayan	Tinanja	Bugis
28	52	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinabo	Bajo
29	55	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinabo	Bugis
30	59	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinabo	Bugis
31	52	Laki-Laki	SD	Wiraswasta	Tinabo	Bugis
32	51	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinanja	Bugis
33	60	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinanja	Bajo
34	54	Laki-Laki	-	Nelayan	Belang-belang	Bugis
35	51	Laki-Laki	S1	Aparat Desa	Tinanja	Bugis
36	65	Laki-Laki	-	Nelayan	Belang-belang	Bugis
37	54	Laki-Laki	-	Nelayan	Belang-belang	Bugis
38	55	Laki-Laki	SD	Nelayan	Tinabo	Bajo
39	66	Laki-Laki	-	Nelayan	Tinabo	Bajo
40	69	Laki-Laki	-	Nelayan	Belang-belang	Bugis

### Lampiran 3. Data Mentah

Pertanyaan 1	Kategori	Dulu	Sekarang
Bagaimana Menurut Pemahaman Anda Mengenai Keberadaan Taman Nasional Taka Bonerate	Tidak Paham	5	1
	Kurang Paham	9	10
	Agak Paham	15	4
	Paham	9	6
	Sangat Paham	2	19
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

Pertanyaan 2	Kategori	Dulu	Sekarang
Bagaimana Pandangan Anda Ketika Taka Bonerate Pertama Kali Dijadikan Sebagai Taman Nasional	Sangat Menentang	4	0
	Agak Menentang	4	3
	Netral	18	3
	Mendukung	12	15
	Sangat Mendukung	2	19
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

Pertanyaan 3	Kategori	Dulu	Sekarang
Bagaimana Pemahaman Anda Tentang Ekosistem Di Taman Nasional Taka Bonerate	Tidak Paham	0	1
	Kurang Paham	24	4
	Agak Paham	6	2
	Paham	8	15
	Sangat Paham	2	18
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

Pertanyaan 4	Kategori	Dulu	Sekarang
Bagaimana Pemahaman Anda Mengenai Jenis-Jenis Sumber Daya Laut Yang Dilindungi	Tidak Paham	2	0
	Kurang Paham	20	3
	Agak Paham	7	2
	Paham	9	16
	Sangat Paham	2	19
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

Pertanyaan 5	Kategori	Dulu	Sekarang
Bagaimana Keterkaitan Taman Nasional Dengan Pengambilan Ikan Yang Ada Di Taman Nasional Taka Bonerate	Tidak Berpengaruh	2	0
	Kurang Berpengaruh	13	5
	Cukup Berpengaruh	13	3
	Berpengaruh	8	19
	Sangat Berpengaruh	4	13
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 6</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Apakah Anda Setuju Dengan Adanya Sistem Zonasi Dimana Tidak Diperbolehkan Menangkap Sumber Daya Alam Di Zona Inti	Sangat Tidak Setuju	4	0
	Tidak Setuju	6	1
	Netral	4	2
	Setuju	20	11
	Sangat Setuju	6	26
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 7</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Bagaimana Pendapat Anda Mengenai Penggunaan Alat Tangkap Yang Tidak Ramah Lingkungan	Sangat Tidak Setuju	11	0
	Tidak Setuju	13	1
	Netral	6	1
	Setuju	10	10
	Sangat Setuju	0	28
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 8</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Bagaimana Hubungan Sosial Masyarakat Dengan Adanya Taman Nasional Dulu Dan Sekarang	Sangat Tidak Baik	9	1
	Tidak Baik	5	1
	Netral	7	2
	Baik	8	6
	Sangat Baik	11	30
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 9</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Apakah Keberadaan Taman Nasional Menjaga Sumber Penghidupan Masyarakat Dari Menangkap Ikan Menjadi Berkelanjutan	Tidak Berpengaruh	5	0
	Kurang Berpengaruh	9	3
	Cukup Berpengaruh	13	7
	Berpengaruh	6	7
	Sangat Berpengaruh	7	23
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 10</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Apakah Anda Merasakan Keberadaan Taman Nasional Dapat Membina Masyarakat Untuk Mendapatkan Sumber Pendapatan Tambahan Selain Menjadi Nelayan	Tidak Pernah	8	2
	Jarang	6	5
	Terkadang	15	5
	Sering	10	15
	Selalu	1	13
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 11</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Apakah Anda Pernah Membayangkan Bahwa Kawasan Terumbu Karang TN. Taka Bonerate Dapat Dijadikan Objek Wisata	Tidak Pernah	8	1
	Jarang	7	3
	Terkadang	12	5
	Sering	10	9
	Selalu	3	22
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 12</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Menurut Anda Apakah Kegiatan Kepariwisata Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Tidak Berpengaruh	9	1
	Kurang Berpengaruh	7	2
	Cukup Berpengaruh	13	5
	Berpengaruh	5	10
	Sangat Berpengaruh	6	22
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

### Partisipasi Masyarakat

<b>Pertanyaan 1</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Dalam Kegiatan Patroli Bagaimana Partisipasi Anda	Tidak Pernah	6	6
	Kadang-Kadang	3	9
	Netral	17	16
	Pernah	11	3
	Selalu	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

<b>Pertanyaan 2</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Dalam Pelaksanaan Rapat Triwulan Yang Dilaksanakan Oleh Staff Taman Nasional, Bagaimana Partisipasi Anda	Tidak Pernah	2	2
	Kadang-Kadang	2	5
	Netral	13	14
	Pernah	6	9
	Selalu	17	10
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>
<b>Pertanyaan 3</b>	<b>Kategori</b>	<b>Dulu</b>	<b>Sekarang</b>
Dalam Kegiatan Transplantasi Karang, Bagaimana Partisipasi Anda	Tidak Pernah	17	12
	Kadang-Kadang	11	14
	Netral	5	8
	Pernah	5	3
	Selalu	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

Pertanyaan 4	Kategori	Dulu	Sekarang
Dalam Kegiatan Lokakarya Dan Kelompok Binaan, Bagaimana Partisipasi Anda	Tidak Pernah	17	12
	Kadang-Kadang	11	14
	Netral	5	8
	Pernah	5	3
	Selalu	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

Pertanyaan 5	Kategori	Dulu	Sekarang
Apakah Anda Ikut Terlibat Sebagai Anggota Masyarakat Mitra Polhut (MMP)	Tidak Pernah	14	10
	Jarang	4	6
	Netral	15	15
	Pernah	4	7
	Selalu	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>40</b>

#### Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.

##### Persepsi Masyarakat

###### 1. Pemahaman mengenai keberadaan TNTBR.

###### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

###### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.312	40	<.001	.839	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.326	40	<.001	.798	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

###### 2. Pandangan ketika Taka Bonerate pertama kali dijadikan Taman Nasional

###### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.258	40	<.001	.812	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.273	40	<.001	.761	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

3. Pemahaman mengenai ekosistem di Taman Nasional Taka Bonerate.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.363	40	<.001	.718	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.306	40	<.001	.691	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

4. Pemahaman mengenai jenis-jenis sumberdaya laut yang dilindungi.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.363	40	<.001	.718	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.306	40	<.001	.691	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

5. Keterkaitan Taman Nasional dengan pengambilan ikan yang ada di TNTBR

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.193	40	<.001	.903	40	.002
Persepsi_Sekarang	.300	40	<.001	.797	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

6. Pandangan mengenai sistem zonasi khususnya zona inti.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.461	40	<.001	.579	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.365	40	<.001	.671	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

7. Pendapat mengenai penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.228	40	<.001	.840	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.392	40	<.001	.617	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

8. Hubungan sosial masyarakat dengan adanya Taman Nasional.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.167	40	.006	.852	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.426	40	<.001	.522	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

9. Keberadaan Taman Nasional menjaga sumber penghidupan masyarakat menjadi berkelanjutan.

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.253	40	<.001	.829	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.347	40	<.001	.736	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

10. Keberadaan Taman Nasional membina masyarakat untuk mendapatkan sumber penghidupan lain selain sebagai nelayan.

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.225	40	<.001	.854	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.275	40	<.001	.827	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

11. Potensi kawasan terumbu karang Taka Bonerate dijadikan objek wisata.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.173	40	.004	.900	40	.002
Persepsi_Sekarang	.318	40	<.001	.749	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

12. Potensi kegiatan kepariwisataan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.168	40	.006	.899	40	.002
Persepsi_Sekarang	.296	40	<.001	.750	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

**Partisipasi Masyarakat**

1. Partisipasi dalam kegiatan patroli.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.248	40	<.001	.889	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.292	40	<.001	.725	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Partisipasi dalam kegiatan rapat.

Case Processing Summary							
	Cases						
	N	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%	
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%	

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.258	40	<.001	.823	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.192	40	<.001	.895	40	.001

a. Lilliefors Significance Correction

## 3. Partisipasi dalam kegiatan transplantasi karang.

Case Processing Summary							
	Cases						
	N	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%	
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%	

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.246	40	<.001	.806	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.241	40	<.001	.856	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

## 4. Partisipasi dalam kegiatan lokakarya dan kelompok binaan.

Case Processing Summary							
	Cases						
	N	Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%	
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%	

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.221	40	<.001	.853	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.224	40	<.001	.889	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

## 5. Partisipasi sebagai anggota MMP.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi_Dulu	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi_Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi_Dulu	.265	40	<.001	.834	40	<.001
Persepsi_Sekarang	.243	40	<.001	.808	40	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 5. Hasil Uji *Chi Square*

### Persepsi Masyarakat

#### 1. Pemahaman mengenai keberadaan TNTBR.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

### Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation

Count

		Persepsi Sekarang				Total
		Tidak paham	Kurang paham	Agak paham	Paham	
Persepsi Dulu	Tidak paham	0	0	0	3	3
	Kurang paham	2	1	9	6	18
	Agak paham	1	1	5	9	16
	paham	0	1	1	1	3
Total		3	3	15	19	40

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.756 <sup>a</sup>	9	,001
Likelihood Ratio	8.897	9	<,001
Linear-by-Linear Association	.590	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

2. Pandangan ketika Taka Bonerate pertama kali dijadikan Taman Nasional.

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

### Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation

Count

		Persepsi Sekarang				Total
		Sangat menentang	Agak menentang	Netral	Mendukung	
Persepsi Dulu	Sangat menentang	0	0	0	3	3
	Agak menentang	2	1	9	6	18
	Netral	1	1	5	9	16
	Mendukung	0	1	1	1	3
Total		3	3	15	19	40

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.756 <sup>a</sup>	9	,001
Likelihood Ratio	8.897	9	<,001
Linear-by-Linear Association	.590	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 12 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

3. Pemahaman mengenai ekosistem di Taman Nasional Taka Bonerate

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang				Total
		Tidak paham	Kurang paham	Agak paham	Paham	
Persepsi Dulu	Tidak paham	1	1	11	11	24
	Kurang paham	1	0	3	2	6
	Agak paham	0	0	4	3	7
	Paham	0	1	1	1	3
Total		2	2	19	17	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.193 <sup>a</sup>	9	,001
Likelihood Ratio	6.019	9	<,001
Linear-by-Linear Association	.065	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 14 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .15.

4. Pemahaman mengenai jenis-jenis sumberdaya laut yang dilindungi.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang			Total
		Tidak paham	Kurang paham		
Persepsi Dulu	Kurang paham	3	9	10	22
	Agak paham	0	4	3	7
	paham	2	3	6	11
	Sangat paham	0	1	1	2
Total		5	17	20	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.667 <sup>a</sup>	8	,001
Likelihood Ratio	4.972	8	<,001
Linear-by-Linear Association	.035	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 13 cells (86.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .25.

5. Keterkaitan Taman Nasional dengan pengambilan ikan yang ada di TNTBR

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang				Total
		Tidak berpengaruh	Kurang berpengaruh	Cukup berpengaruh	Sangat berpengaruh	
Persepsi Dulu	Tidak berpengaruh	0	0	1	1	2
	Kurang berpengaruh	1	2	6	4	13
	Cukup berpengaruh	4	1	5	3	13
	Berpengaruh	0	0	4	4	8
	Sangat berpengaruh	0	0	3	1	4
Total		5	3	19	13	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.847 <sup>a</sup>	12	,001
Likelihood Ratio	11.248	12	<,001
Linear-by-Linear Association	.385	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 18 cells (90.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .15.

6. Pandangan mengenai sistem zonasi khususnya zona inti.

**b. Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu *	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%
Persepsi Sekarang						

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang				Total
		TS	RR	S	SS	
Persepsi Dulu	STS	1	0	1	2	4
	TS	0	0	1	5	6
	S	1	2	9	18	30
Total		2	2	11	25	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.213 <sup>a</sup>	6	,001
Likelihood Ratio	4.447	6	<,001
Linear-by-Linear Association	.065	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

7. Pendapat mengenai penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang					Total
		TS	RR	S	SS	S	
Persepsi Dulu	STS	0	0	3	8	0	11
	TS	0	1	4	7	1	13
	RR	1	0	1	4	0	6
	S	0	0	2	8	0	10
Total		1	1	10	27	1	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.919 <sup>a</sup>	12	,001
Likelihood Ratio	9.418	12	<,001
Linear-by-Linear Association	.080	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 17 cells (85.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .15.

8. Hubungan sosial masyarakat dengan adanya Taman Nasional.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang				Total
		Sangat tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik	
Persepsi Dulu	Sangat tidak baik	1	0	0	9	10
	Tidak baik	0	1	0	4	5
	Netral	1	1	2	3	7
	Baik	0	0	1	6	7
	Sangat baik	0	0	3	8	11
Total		2	2	6	30	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.326 <sup>a</sup>	12	.346
Likelihood Ratio	15.975	12	.192
Linear-by-Linear Association	.248	1	.618
N of Valid Cases	40		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .25.

9. Keberadaan Taman Nasional menjaga sumber penghidupan masyarakat menjadi berkelanjutan.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang				Total
		Tidak berpengaruh	Netral	Berpengaruh	Sangat berpengaruh	
Persepsi Dulu	Tidak berpengaruh	1	2	0	2	5
	Kurang berpengaruh	0	2	2	5	9
	Netral	1	2	2	8	13
	Berpengaruh	0	0	0	6	6
	Sangat berpengaruh	1	1	3	2	7
Total		3	7	7	23	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.140 <sup>a</sup>	12	,001
Likelihood Ratio	15.590	12	<,001
Linear-by-Linear Association	.004	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 18 cells (90.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .38.

10. Keberadaan Taman Nasional membina masyarakat untuk mendapatkan sumber penghidupan lain selain sebagai nelayan.

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang				Total	
		Tidak pernah	Jarang	Terkadang	Sering		
Persepsi Dulu	Tidak pernah	0	0	2	3	3	8
	Jarang	0	1	1	1	3	6
	Terkadang	0	1	0	4	5	10
	Sering	2	2	1	7	3	15
	Selalu	0	1	0	0	0	1
Total		2	5	4	15	14	40

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.713 <sup>a</sup>	16	.341
Likelihood Ratio	17.064	16	.381
Linear-by-Linear Association	2.732	1	.098
N of Valid Cases	40		

a. 23 cells (92.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

11. Potensi kawasan terumbu karang Taka Bonerate dijadikan objek wisata.

### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

### Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation

Count

		Persepsi Sekarang					Total
		Tidak pernah	Jarang	Terkadang	Sering	Selalu	
Persepsi Dulu	Tidak pernah	0	1	2	3	2	8
	Jarang	0	0	0	0	7	7
	terkadang	1	1	2	3	4	11
	Sering	0	1	1	3	6	11
	Selalu	0	0	0	0	3	3
Total		1	3	5	9	22	40

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.322 <sup>a</sup>	16	,001
Likelihood Ratio	18.774	16	<,001
Linear-by-Linear Association	.713	1	<,001
N of Valid Cases	40		

a. 23 cells (92.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .08.

12. Potensi kegiatan kepariwisataan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persepsi Dulu * Persepsi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Persepsi Dulu \* Persepsi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Persepsi Sekarang					Total
		Tidak berpengaruh	Kurang berpengaruh	Cukup berpengaruh	Berpengaruh	Sangat berpengaruh	
Persepsi Dulu	Tidak berpengaruh	1	2	0	3	3	9
	Kurang berpengaruh	0	0	1	3	3	7
	Cukup berpengaruh	1	0	0	2	10	13
	Berpengaruh	0	0	2	1	3	6
	Sangat berpengaruh	0	0	2	1	2	5
Total		2	2	5	10	21	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.753 <sup>a</sup>	16	.188
Likelihood Ratio	21.345	16	.166
Linear-by-Linear Association	.795	1	.373
N of Valid Cases	40		

a. 24 cells (96.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .25.

**Partisipasi masyarakat**

1. Partisipasi dalam kegiatan patroli.

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Partisipasi Dulu * Partisipasi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Partisipasi Dulu \* Partisipasi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Partisipasi Sekarang			Total
		Tidak pernah	Netral	Selalu	
Partisipasi Dulu	Tidak pernah	2	3	0	5
	Kadang-kadang	1	3	0	4
	Netral	8	5	4	17
	Pernah	5	4	2	11
	Selalu	2	1	0	3
Total		18	16	6	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	5.683 <sup>a</sup>	8	.683
<i>Likelihood Ratio</i>	7.115	8	.524
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.004	1	.949
<i>N of Valid Cases</i>	40		

a. 13 cells (86.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .45.

2. Partisipasi dalam kegiatan rapat yang diadakan staff resort.

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Partisipasi Dulu * Partisipasi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

**Partisipasi Dulu \* Partisipasi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Partisipasi Sekarang					Total
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Netral	pernah	Selalu	
Partisipasi Dulu	Tidak pernah	2	0	0	0	0	2
	Kadang-kadang	0	2	0	0	0	2
	Netral	0	3	10	0	0	13
	Pernah	0	0	4	2	0	6
	Selalu	0	0	0	7	10	17
Total		2	5	14	9	10	40

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	90.438 <sup>a</sup>	16	,460
Likelihood Ratio	72.030	16	,386
Linear-by-Linear Association	32.681	1	,542
N of Valid Cases	40		

a. 24 cells (96.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

### 3. Partisipasi dalam kegiatan transplantasi karang.

#### Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Partisipasi Dulu * Partisipasi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

#### Partisipasi Dulu \* Partisipasi Sekarang Crosstabulation

Count

		Partisipasi Sekarang					Total
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Netral	Pernah	Selalu	
Partisipasi Dulu	Tidak pernah	5	6	3	1	2	17
	Kadang-kadang	2	7	2	0	0	11
	Netral	1	1	1	1	0	4
	Pernah	3	0	0	1	1	5
	Selalu	1	0	2	0	0	3
Total		12	14	8	3	3	40

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.521 <sup>a</sup>	16	.294
Likelihood Ratio	21.377	16	.164
Linear-by-Linear Association	.019	1	.891
N of Valid Cases	40		

a. 23 cells (92.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

4. Partisipasi dalam kegiatan lokakarya.

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Partisipasi Dulu * Partisipasi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40

**Partisipasi Dulu \* Partisipasi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Partisipasi Sekarang				Total
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Netral	Pernah	
Partisipasi Dulu	Tidak pernah	7	5	1	1	14
	Kadang-kadang	5	6	3	0	14
	Netral	1	2	0	1	4
	Pernah	2	3	1	0	6
	Selalu	1	1	0	0	2
Total		16	17	5	2	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.543 <sup>a</sup>	12	.886
Likelihood Ratio	7.701	12	.761
Linear-by-Linear Association	.047	1	.851
N of Valid Cases	40		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

5. Partisipasi sebagai anggota Masyarakat Mitra Polhut (MMP)

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Partisipasi Dulu * Partisipasi Sekarang	40	100.0%	0	0.0%	40

**Partisipasi Dulu \* Partisipasi Sekarang Crosstabulation**

Count

		Partisipasi Sekarang				Total
		Tidak pernah	Jarang	Netral	Pernah	
Partisipasi Dulu	Tidak pernah	7	5	1	1	14
	Jarang	5	6	3	0	14
	Netral	1	2	0	1	4
	Pernah	2	3	1	0	6
	Selalu	1	1	0	0	2
Total		16	17	5	2	40

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	7.543 <sup>a</sup>	12	.820
<i>Likelihood Ratio</i>	7.701	12	.808
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.047	1	.828
<i>N of Valid Cases</i>	40		

a. 16 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

## Lampiran 6. Dokumentasi penelitian





